

**ANALISIS PENILAIAN PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS 1 DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA DI MI TAUFIQIYAH  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :  
Romaniyah  
NIM : 2003096100

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Romaniyah  
NIM : 2003096100  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### ANALISIS PENILAIAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, ... September 2024

Pembuat pernyataan,



Romaniyah

NIM: 2003096100

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang-50185 Telepon  
024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Penilaian Pembelajaran Matematika Kelas 1 Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Taufiqayah Semarang  
Penulis : Romaniyah  
NIM : 2003096100  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 30 Desember 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Dra. Ani Hidayati, M.Pd**  
NIP. 196112051993032001

Sekretaris/Penguji II,

**Nur Khikmah, M.Pd.I**  
NIP. 199203202023212042

Penguji III

**Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I**  
NIP. 198908222019031014



Penguji IV

**Arsan Shanie, M.Pd**  
NIP. 199006262019031015

Pembimbing

**Kristi Liani Purwati, S.Si, M.Pd.**  
NIP. 196112051993903200

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 30 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : ANALISIS PENILAIAN DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS 1 DI MI TAUFIQIYAH  
SEMARANG  
Penulis : Romaniyah  
NIM : 2003096100  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alakum Wr. Wb*

Pembimbing



Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd.

NIP. 19611205199303200

## ABSTRAK

Judul : Analisis Penilaian Pembelajaran Matematika  
Kelas 1 dalam Implementasi Kurikulum  
Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang

Penulis : Romaniyah

NIM : 2003096100

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika kelas 1 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan baik diawal pembelajaran (Asesmen diagnostik), selama pembelajaran berlangsung (Asesmen formatif), dan penilaian diakhir pembelajaran (Asesmen sumatif) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang digunakan sebagai fondasi dalam memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum, iklim sekolah, program belajar, dan kebijakan kebijakan sekolah.

**Kata Kunci** : *Penilaian, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamīn*, Puji dan Syukur penulis panjatkan atas segala Rahmat dan Nikmat yang telah dilimpahkan Allah Swt, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tugas akhir ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan safaatnya diakhirat kelak, Aamiin ya robbal 'alamin.

Skripsi dengan judul “Analisis Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Taufiqiyah Semarang”. bisa diselesaikan penulis dengan dengan baik dengan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis sampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. beserta jajarannya yang telah berjasa dalam kelancaran urusan administrasi selama penulisan skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, semangat kepada penulis selama berada di bawah bimbingan beliau.

3. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Bapak Dr. K. H. Ubaidillah, M. Ag, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta semangat kepada penulis.
4. Kepala MI Taufiqiyah Semarang Ibu Siti Arofah, M. Pd, beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta menambah wawasan dan pengalaman di MI Taufiqiyah Semarang.
5. Pengasuh dan pendiri PPPTQ (Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quran) Al-Hikmah Tugurejo Bapak Alm. Ky. H. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Ny. Hj. Rofiqotul Makiyyah Al-Hafidzah beserta keluarga dan putra putrinya, yang sudah mengizinkan penulis untuk mengaji, menimba ilmu, mengabdikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik selama di pondok maupun di luar pondok.
6. Ayahku tercinta atas segala semua cinta dan kasihnya sebagai sayap dalam kehidupan anaknya, yang selalu memberikan kepercayaan serta dukungan secara penuh terhadap segala pilihan anaknya ini.
7. Emakku terkasih untuk segala cinta dan sayangnya yang menjadi pelita dalam menentukan arah dalam kehidupan. Tanpa lelah selalu mendoakan, serta selalu menjadi penguat dan penenang hati putri kecilnya.
8. Kakak dan Abang yang senantiasa menasihati dan menjadi kakak serta Abang terbaik, terhebat yang pernah ditemui penulis.

9. Adikku sebagai penopang hidupku yang selalu mau direpoti untuk menjadi motivator dan penyemangat bahkan berperan sebagai sosok Abang untuk kakaknya ini.
10. Keponakanku yang selalu menjadi moodboster dan pelipur rasa lara dan lelah bagi penulis .
11. Tete terbaikku bersama kedua orang tuanya yang menjadi keluarga bagi penulis ketika diperantauan.
12. Aak terbaik yang telah menjadi support system dan tempat berkeluh kesah bagi penulis selama masa perkuliahan .
13. Teman-teman Khuwaidim Al-Hikmah yang membersamai masa mondok penulis.
14. Teman-teman kamar Al-Izzah, yang sudah menjadi teman dalam berbagi keluh kesah, juga menjadi teman dalam melepas kelelahan dan berbagi nampan.
15. Teman-teman Chibi dan Panda squad yang mewarnai masa kuliah penulis sehingga perkuliahan terasa lebih menyenangkan.
16. Teman-teman dipondok dan teman kelas PGMI C yang sudah membersamai masa mondok dan juga masa belajar hingga masa penulisan skripsi ini bagi penulis.
17. Semua pihak yang tidak mampu disebutkan oleh penulis satu persatu untuk segala kontribusi yang sudah diberikan kepada penulis.

Semoga seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini senantiasa diberikan Rahmat oleh Allah SWT, diberikan keberkahan hidup, kesehatan jasmani dan rohani, dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya serta selalu diberikan pertolongan oleh agar selalu berada di jalan-Nya. Selain itu, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi serta khalayak ramai. Aamiin.

Semarang, 30 September 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'R' followed by a smaller, more complex flourish.

Penulis,  
Romaniyah

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG.....</b>	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II.....</b>	<b>7</b>
<b>PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA.....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Penilaian di Sekolah Dasar.....	7
2. Penilaian dalam Pembelajaran Matematika.....	10
3. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka.....	13
B. Kajian Pustaka.....	23

C. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III .....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	30
D. Fokus Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Intrumen Penelitian .....	33
G. Uji Keabsahan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV .....</b>	<b>38</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Data .....	38
1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran Matematika Kelas 1 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang .....	39
2. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Matematika Kelas 1 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang .....	49
B. Analisis Data .....	58
1. Perencanaan penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran matematika kelas I MI Taufiqiyah Semarang .....	58
2. Pelaksanaan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika kelas I di MI Taufiqiyah Semarang .....	73
C. Keterbatasan Penelitian .....	86

1. Kemampuan Peneliti .....	86
2. Sarana dan Prasarana.....	87
3. Tempat Penelitian.....	87
<b>BAB V .....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Prinsip pembelajaran dan prinsip penilaian
- Tabel 4.2 Tujuan penilaian yang dilakukan secara berkeadilan, objektif, dan edukatif
- Tabel 4.3 Kecendrungan pelaksanaan asesmen

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 4.1 Contoh Modul Ajar
- Gambar 4.2 Contoh Lembar Asesmen
- Gambar 4.3 Kecendrungan Pelaksanaan Asesmen
- Gambar 4.4 Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Gambar 4.5 Leger nilai semester ganjil
- Gambar 4.6 Leger nilai semester genap

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Satuan pendidikan menjadikan penilaian sebagai dasar dalam menyusun setiap keputusan yang berkaitan dengan peserta didik mengenai proses belajar, strategi belajar, metode hingga pengembangan kurikulum. Searah dengan Permendikbud No.21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada PAUD, Jenjang Dikdas, Jenjang Dikmen, bahwa penilaian ialah proses mengamati peserta didik untuk mengumpulkan dan mengolah data agar mengetahui hasil belajar, kemajuan, dan kebutuhan belajar peserta didik.<sup>1</sup> Penilaian sangat diperlukan dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan karena penilaian berfungsi untuk membantu pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam sebuah kelas.<sup>2</sup> Kurikulum merdeka memberikan ruang lebih luas bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk

---

<sup>1</sup> Salinan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, t.t.

<sup>2</sup> Ifat Fatimah Zahro, "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 1, no. 1 (1 November 2015): 92–111, <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>.

mendalami dan mengembangkan keterampilan peserta didik melalui Penilaian pada kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan dalam memilih model serta waktu penilaian untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Asesmen merupakan sebagian dari elemen yang penting pada kerangka Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Asesmen adalah proses mengukur pencapaian hasil peserta didik dengan pengumpulan dan pengolahan informasi. Dalam penentuan teknik dan waktu pelaksanaan Asesmen dirancang dengan penuh keluasaan yang harus dilakukan dengan tujuan yang objektif, edukatif, serta berkeadilan. Secara substansif, dalam kurikulum merdeka, evaluasi terbagi dalam beberapa jenis yang masing-masing dari evaluasi tersebut dirancang untuk mengoptimalkan hasil belajar bagi peserta didik agar sejalan dengan kemampuan yang dimilikinya. Beberapa penilaian tersebut yakni, penilaian diawal (Asesmen Diagnostik), penilaian saat proses pembelajaran (Asesmen Formatif), penilaian diakhir (Asesmen Sumatif). Asesmen yang harus ada pada awal pembelajaran adalah asesmen diagnostik, yang mana asesmen ini dilakukan sebelum memulai perancangan pembelajaran. Maka dari itu, penilaian ini berguna untuk menetapkan tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Asesmen juga berfungsi untuk mengidentifikasi kompetensi dan gaya belajar peserta didik. Sementara itu, asesmen yang dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung ataupun pada

akhir dan awal pembelajaran merupakan Asesmen Formatif. Asesmen ini digunakan dalam memberikan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik agar dapat membantu perbaikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Asesmen yang terakhir yaitu Asesmen sumatif yang sering dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai tolak ukur tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

MI Taufiqiyah menjadi salah satu sekolah penggerak, yang merupakan tanda diterapkannya Kurikulum Merdeka. Sebelum diturunkannya Surat Keputusan penerapan Kurikulum Merdeka, MI Taufiqiyah mengambil tindakan bekerja sama dengan balai diklat yang bertugas mendampingi dalam upaya penerapan Kurikulum Merdeka. Seperti halnya dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka juga masih baru sehingga sekolah memerlukan bantuan dalam menerapkannya.<sup>3</sup> Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang, pergantian kurikulum menyebabkan pendidik dan peserta didik harus melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang baru. Kerja sama dengan balai pelatihan ini bertujuan untuk membekali pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang pada tanggal 27 September 2023

Dalam proses pembelajaran, panduan pelaksanaan sangat diperlukan. Dalam Kurikulum Merdeka, panduan ini disebut dengan modul ajar. Di MI Taufiqiyah, modul ajar dirancang dengan melibatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk memastikan kualitas dan relevansi modul yang disusun. Melalui KKG, para guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar disusun dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media yang dibutuhkan, dan asesmen yang akan digunakan.

Asesmen yang diterapkan pada MI Taufiqiyah berdasarkan observasi ditemukan bahwa pendidik terlebih dahulu melakukan tes untuk meninjau kemampuan peserta didik guna menentukan kemampuan dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Pada tahap ini, dilakukan penilaian awal untuk mengukur kompetensi dan mengenali gaya belajar peserta didik. Selain penilaian di awal pembelajaran (diagnostik), guru kelas juga melakukan penilaian pada akhir pembelajaran sebagai sarana yang dijadikan acuan dan dasar dalam merancang pembelajaran berikutnya (formatif). Pada tahap akhir, kembali dilakukan penilaian yang dijadikan sebagai evaluasi keberhasilan proses pembelajaran (sumatif).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas melalui penelitian ini, diharapkan bisa membantu memberikan jawaban atas rasa

keingintahuan peneliti terhadap bagaimana penerapan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di MI Taufiqiyah Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Taufiqiyah Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Taufiqiyah Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui perencanaan penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meninggalkan jejak kemanfaatan dan sumbangan keilmuan yang dapat memberikan dampak positif bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan terutama mengenai Asesmen dalam Implementasi Kurikulum

Merdeka yang diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini.

b. Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk dapat membantu dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang sudah dan bisa membantu memberikan manfaat ketika nanti terjun dalam dunia Pendidikan.

2. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang sekarang dijadikan sebagai kurikulum dalam pendidikan di Indonesia.

## **BAB II**

### **PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis penilaian pembelajaran matematika kelas 1 dalam implementasi kurikulum merdeka akan dijelaskan pada bab ini. Teori yang akan dibahas yaitu: penilaian di sekolah dasar, penilaian dalam pembelajaran matematika, penilaian dalam kurikulum merdeka.

##### **1. Penilaian di Sekolah Dasar**

Penilaian dalam sekolah dasar adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 adalah peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang mengatur tentang standar penilaian pendidikan Mengganti/mencabut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh

Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.<sup>1</sup>

Peraturan ini disusun untuk menyesuaikan pengaturan penilaian pendidikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam penilaian hasil belajar. Tujuannya adalah untuk mengendalikan mutu penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian harus sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Peraturan ini juga mengatur bentuk dan mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

---

<sup>1</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2016.

Sejalan dengan pernyataan di atas, asesmen juga memiliki makna berupa suatu proses untuk mengumpulkan data atau informasi yang digunakan sebagai fondasi dalam memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum, iklim sekolah, program belajar, dan kebijakan kebijakan sekolah.<sup>2</sup> Hasil penilaian yang sudah diterapkan pada pembelajaran digunakan sebagai rujukan dalam menentukan efektivitas pada pembelajaran yang telah dilakukan.

Asesmen menjadi komponen yang penting dan terpadu dari sebuah proses pembelajaran. Karena asesmen dapat memfasilitasi pembelajaran serta menyediakan informasi yang menyeluruh sebagai timbal balik dalam proses pembelajaran guna memandu pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran. Sehingga asesmen harus dirancang dengan fleksibel untuk memilih teknik, metode dan waktu pelaksanaan pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Pinkan Amita Tri Prasasti dan Candra Dewi, “Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. Untuk Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2 April 2020): 66–73, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24280>.

<sup>3</sup> Balitbangbuk 2021 Dr. Deni Hadiansah, S. Pd.,M. Pd.” Buku Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Paradigma Baru”. Yrama Utama, Bandung, Agustus 2022. Halaman 144

Penilaian adalah salah satu elemen penting dalam kurikulum, sehingga evaluasi atau penilaian menjadi sangat mendesak dan berkaitan erat dengan komponen kurikulum lainnya. Karena telah menjadi Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, evaluasi atau penilaian menjadi sangat krusial. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan standar penilaian yang umum dalam pendidikan bagi semua siswa, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil dan di wilayah dengan sistem pendidikan yang lebih maju.<sup>4</sup>

## 2. Penilaian dalam Pembelajaran Matematika

Penilaian dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep dan keterampilan matematika yang diajarkan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam penilaian matematika:

1. Pemahaman Konseptual: Mengukur sejauh mana peserta didik memahami konsep dasar

---

<sup>4</sup> Faujah, Helmalia, Rizka Dwi Mulyani, Rizki Ananda, and Ramdhan Witarsa, 'Analisis Standar Penilaian Pendidikan Dasar: Studi Literatur Review', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7.3 (2022), p. 90, doi:10.26737/jpdi.v7i3.3425

matematika seperti angka, operasi aritmetika, geometri, dan lain-lain.

2. **Prosedural:** Menguji kemampuan peserta didik dalam menggunakan prosedur dan rumus matematika untuk menyelesaikan masalah.
3. **Pemecahan Masalah:** Menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep matematika untuk memecahkan masalah yang tidak rutin.
4. **Sikap dan Motivasi:** Mengamati sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika serta bagaimana mereka menghadapi tantangan.

Penilaian yang tepat dalam pembelajaran matematika dapat membantu guru memahami kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh dan mendukung peningkatan proses belajar mengajar untuk mencapai penilaian yang tepat diperlukan metode dalam penilaian yang dilakukan. Berikut metode dalam penilaian matematika:

1. **Tes Tertulis:** Meliputi soal pilihan ganda, isian singkat, dan esai untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan prosedural.
2. **Observasi:** Pendidik mengamati peserta didik selama proses pembelajaran untuk menilai keterampilan, sikap, dan keterlibatan mereka.

3. Proyek dan Tugas: Peserta didik diberikan tugas atau proyek yang memerlukan penerapan konsep matematika dalam konteks nyata.
4. Portofolio: Kumpulan pekerjaan peserta didik yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian mereka dalam matematika.

Penilaian dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar mencakup beberapa aspek penting. Penilaian bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep, keterampilan prosedural, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Metode penilaian yang digunakan meliputi tes tertulis, observasi, proyek, dan portofolio. Penilaian formatif dilakukan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi keseluruhan pencapaian siswa.

Pendekatan kualitatif memberikan deskripsi rinci tentang kemampuan siswa, sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik untuk mengevaluasi pencapaian secara objektif. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman nyata, sementara teori behaviorisme menekankan penguatan positif. Dengan

penilaian yang baik, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Penilaian yang akurat dan adil membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

### 3. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka

Asesmen yang diterapkan di sekolah dasar sesuai modul sekolah penggerak adalah Asesmen adalah alat yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan, dengan kriteria capaian yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat tiga jenis asesmen, yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran, asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Bentuk asesmen ini dapat beragam, termasuk penilaian sikap melalui observasi dan penilaian diri, penilaian performa seperti presentasi, drama, pameran, hasil karya, dan jurnal, serta penilaian tertulis yang meliputi tes objektif seperti esai, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, dan benar salah.

Beberapa jenis alat yang sering dipakai saat proses penilaian oleh pendidik ialah berikut ini :<sup>5</sup>

1. Rubrik adalah pedoman untuk digunakan dalam menilai capaian peserta didik dengan memusatkan perhatian terhadap kesanggupan yang ditulis sebagai kriteria dinilai secara bertingkat dari kurang hingga lebih.
2. Ceklis adalah data daftar informasi seperti karakteristik, ciri-ciri, dan elemen target.
3. Catatan Anekdotal adalah hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik mencakup catatan tentang kinerja dan perilaku peserta didik serta latar belakang peristiwa dan hasil analisis dari hasil pengamatan.
4. Grafik Perkembangan adalah data atau informasi yang disajikan dalam bentuk visual untuk menunjukkan tingkatan kemajuan dan pertumbuhan peserta didik.

Asesmen ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan belajar siswa, membantu guru dalam merancang strategi

---

<sup>5</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Republik Indonesia. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022.

pembelajaran yang lebih efektif, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

a. Jenis penilaian

Beberapa jenis penilaian dalam penerapan kurikulum ini adalah penilaian selama pembelajaran berlangsung (asesmen formatif), penilaian diawal pembelajaran (asesmen diagnostik), dan penilaian diakhir pembelajaran (asesmen sumatif). Penilaian yang lebih menjelaskan mengenai kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik, serta digunakan sebagai dasar menentukan langkah maupun program pembelajaran yang akan disusun sebagai komposisi meningkatkan refleksi bagi kemajuan kualitas pembelajaran peserta didik merupakan Asesmen Formatif.<sup>7</sup> Penilaian yang digunakan pada awal pembelajaran untuk menentukan kemampuan dan gaya belajar peserta didik disebut

---

<sup>6</sup> Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4.3 (2023), pp. 135–42, doi:10.30596/ejoes.v4i3.16853.

<sup>7</sup> Salinan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, t.t.

asesman diagnostik, sementara Asesmen pada akhir proses pembelajaran sebagai bahan penilaian di akhir pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian yang dinamakan asesmen sumatif.<sup>8</sup>

b. Karakteristik penilaian

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian terdiri dari tiga jenis utama dengan karakteristik masing-masing. Asesmen Diagnostik bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dan kemampuan dasar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Penilaian ini dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Metode yang digunakan bisa berupa tes tertulis, wawancara, observasi, atau survei.

Asesmen Formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa dan guru. Penilaian ini bertujuan untuk menyesuaikan

---

<sup>8</sup> Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022

metode pengajaran guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara real-time. Metode yang digunakan bisa beragam, termasuk kuis, tugas harian, presentasi, diskusi, atau proyek kecil. Dengan asesmen formatif, guru dapat menilai dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memastikan siswa tetap terlibat dan memahami materi yang diajarkan.

Asesmen Sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir unit pelajaran, untuk mengevaluasi keseluruhan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini dapat berbentuk ujian tertulis, proyek besar, atau presentasi akhir. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa selama periode tertentu dan memberikan gambaran keseluruhan tentang kemajuan siswa, yang nantinya digunakan untuk menentukan kelulusan atau kenaikan kelas.

Ketiga jenis penilaian ini saling melengkapi dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan belajar siswa, membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Fungsi penilaian

Berdasarkan fungsinya, jenis asesmen terbagi menjadi tiga yakni : *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*. Keterkaitan dari ketiga jenis asesmen tersebut seperti pada gambar berikut: *Assessment as learning* (asesmen “SEBAGAI” proses pembelajaran) digunakan untuk refleksi pada proses pembelajaran dan berfungsi sebagai asesmen formatif. Contohnya meliputi asesmen diri (*self assessment*) dan asesmen antar teman (*peer assessment*). Sedangkan *assessment for learning* (asesmen “UNTUK” proses pembelajaran) digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan juga berfungsi sebagai asesmen formatif. Hasil asesmen formatif memberikan informasi kepada pendidik tentang kebutuhan untuk peningkatan pembelajaran di hari berikutnya, dengan merancang pembelajaran yang positif, suportif, dan bermakna. *Assessment of learning* (asesmen “PADA AKHIR” pembelajaran) digunakan untuk evaluasi pembelajaran yang biasanya dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Fungsinya sebagai asesmen sumatif, yang dapat dilakukan pada akhir lingkup

materi atau akhir semester, untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik selama periode tertentu berdasarkan kriteria capaian yang telah ditetapkan oleh pendidik.<sup>9</sup>

d. Prinsip penilaian

Pemerintah menjamin proses penilaian dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena ditetapkan adanya prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Berbagai macam prinsip dibutuhkan untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran agar dapat berjalan baik sesuai yang ditetapkan oleh pemerintahan. Berikut merupakan beberapa prinsip dari pembelajaran dan asesmen:

---

<sup>9</sup> Pembelajaran, Asesmen, Pada Kurikulum Merdeka, Arifin Nur Budiono, and Mochammad Hatip, 'Diagnostic Assessment, Formative Assessment, Summative Assessment, Independent Curriculum Learning Assesment in the Independent Curriculum', *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8 (2023)

Tabel 4.1 Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen

Prinsip Pembelajaran	Prinsip Asesmen
<p>Desain pembelajaran dipertimbangkan berdasarkan tingkat kinerja serta perkembangan peserta kini, sejalan kebutuhan belajarnya, dan mempertimbangkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang berbeda-beda agar proses pembelajaran yang dilalui lebih bermakna juga menyenangkan.</p>	<p>Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang menyeluruh, sebagai umpan balik bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua/wali agar dapat menjadi arahan dalam menentukan rancangan pembelajaran selanjutnya.</p>
<p>Strategi pembelajaran disusun dan dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengembangkan kapasitas pembelajaran menjadi sepanjang hayat.</p>	<p>Penilaian disusun dan dilakukan berdasarkan manfaat serta fungsi penilaian tersebut, tentunya dengan menggunakan hak kebebasan dalam menentukan waktu dan</p>

	<p>model pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.</p>
<p>Pelaksanaan pembelajaran dikembangkan untuk mendukung secara penuh kemampuan dan karakteristik yang dimiliki peserta didik.</p>	<p>Asesmen disusun secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya, untuk menjabarkan kemampuan belajar, menetapkan hasil tentang langkah dan sebagai fondasi guna membentuk program pembelajaran selanjutnya yang selaras.</p>
<p>Pembelajaran yang relevan, berarti pembelajaran yang melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra serta disusun dengan menyesuaikan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik.</p>	<p>Sederhana dan informatif, merupakan sifat yang dimiliki oleh laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik. selain itu, memberikan informasi yang berguna tentang sifat dan kemampuan yang dicapai, serta</p>

	strategi untuk tindak lanjut menjadi sifat-sifat lain yang harus dimiliki oleh sebuah laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik.
Pembelajaran yang memfokuskan pada masa depan yang berkelanjutan.	Hasil Asesmen dimanfaatkan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan perenungan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Struktur kurikulum, prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian yang ditentukan pemerintahan bersifat sangat abstrak juga umum sehingga lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk menginovasi sesuai dengan situasi dan keadaan kondisi belajar peserta didiknya. Sesuai dengan prinsipnya Asesmen dirancang dengan keleluasaan agar lebih efisien untuk

menggapai tujuan pembelajaran, selain itu Asesmen juga dirancang secara rata tidak berat sebelah, sah, seimbang dan dapat dipercaya dalam menjelaskan tentang kemampuan peserta didik.

## **B. Kajian Pustaka**

Menurut Sumarsih, dkk. dalam penelitian yang berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan kualitas dalam pendidikannya. Kurikulum Merdeka bisa berjalan dengan baik berdasarkan dukungan dan peran dari kepala sekolah dalam pelaksanaan program-program yang akan dilaksanakan. Selain itu, diadakannya pelatihan-pelatihan sebagai bentuk mempersiapkan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka menjadi salah satu alasan penunjang keberhasilan pada terlaksananya Kurikulum Merdeka.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. “Analisis Implementasi

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0*. Untuk Guru Sekolah Dasar menyatakan Asesmen bisa dimaknai sebuah proses pengumpulan informasi yang digunakan sebagai landasan dalam membuat keputusan terkait peserta didik, termasuk informasi tentang kebijakan sekolah, iklim sekolah, program kegiatan belajar mengajar sekolah, juga kurikulum yang digunakan sekolah. Satuan pendidikan dalam menyusun setiap Keputusan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan didalam sebuah kelas mengacu pada penilaian yang dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan proses pembelajaran peserta didik pada Kurikulum Merdeka.<sup>11</sup>

Berdasarkan buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, Kepala Badan

---

Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022): 8248–58.

<sup>11</sup> Pinkan Amita Tri Prasasti dan Candra Dewi, “Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. Untuk Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2 April 2020): 66–73, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24280>.

Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka menjadikan penilaian sebagai sebuah alat untuk merefleksi proses pembelajaran dan perbaikan yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka. Asesmen dalam kurikulum merdeka dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Sehingga asesmen menjadi umpan balik pada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Pada pasal 1 sampai 8 mengatur tentang sistem penilaian pada pembelajaran mulai dari standar penilaian hingga pelaporan hasil belajar peserta didik, melalui Permendikbudristek

---

<sup>12</sup> Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022

ini menggambarkan bahwa penilaian sangat diperlukan pada pengembangan kemampuan peserta didik dengan adanya berbagai jenis penilaian yang dilakukan dalam mengukur dan mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>13</sup>

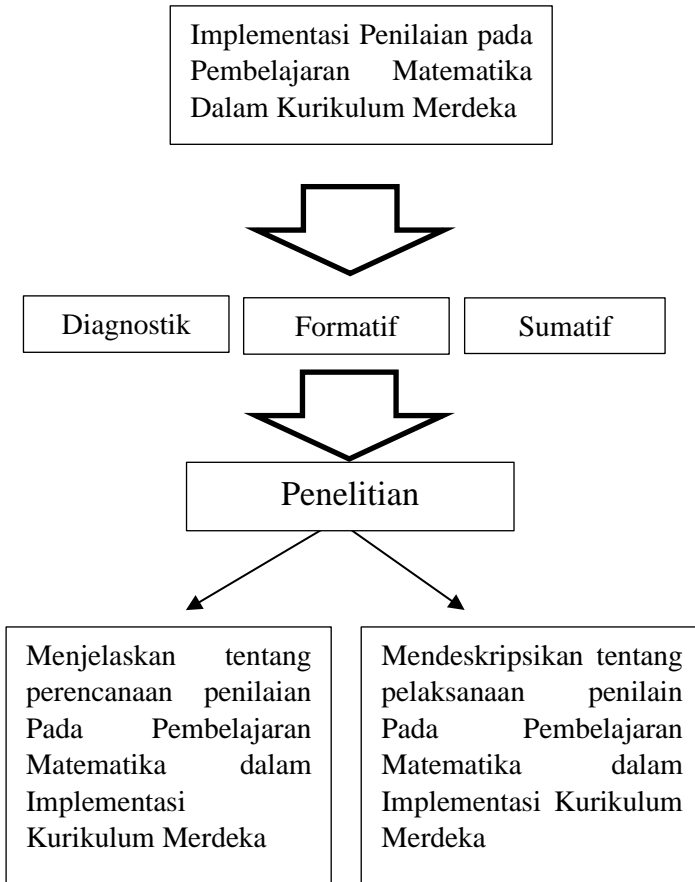
Berdasarkan buku Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru. Sejalan dengan paradigma pembelajaran dalam kurikulum merdeka, Asesmen dipetakan berdasarkan jenis dan fungsinya. Paradigma yang dibangun oleh kurikulum merdeka yaitu agar pelaksanaan Asesmen bergeser dari yang semula yang dilakukan diakhir proses pembelajaran menjadi seimbang baik assesmen yang dilakukan diawal maupun selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

<sup>14</sup> Dr. Deni Hadiansah, S. Pd.,M. Pd... Hlm. 49

### C. Kerangka Berpikir



Penelitian ini akan memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yang merupakan kurikulum baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah penilaian yang telah dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang, khususnya di kelas 1 pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Kualitatif Lapangan, yang memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan komprehensif. Data yang dikumpulkan akan membantu menjelaskan dan mendeskripsikan proses penilaian dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaan penilaian pada Kurikulum Merdeka, serta bagaimana penilaian tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penggunaan penelitian kualitatif lapangan dipilih sebagai jenis penelitian dalam studi ini karena keberlangsungan penelitian memerlukan pengamatan langsung di dalam kelas, khususnya dalam kegiatan penilaian. Penelitian ini membutuhkan observasi mendalam yang hanya bisa diperoleh melalui metode kualitatif lapangan. Pendekatan penelitian yang akan diaplikasikan dalam studi ini adalah pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis digunakan untuk menjelaskan sejarah Implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk konteks dan perubahan yang terjadi selama penerapannya. Sementara itu, pendekatan sosiologis diterapkan untuk menganalisis interaksi yang terjadi di antara peserta didik, baik interaksi antar teman maupun interaksi dengan guru atau pendidik.

Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya mampu menggambarkan perjalanan Implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif sejarah, tetapi juga mampu menyoroti dinamika sosial dan interaksi yang terjadi selama penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

komprehensif mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Taufiqiyah Semarang. Khususnya di Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang. Tempat penelitian ini terletak di Jln. Fatmawati, No. 188, Kelurahan Kedungmundu, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Madrasah ini sudah didirikan sejak tahun 1966 dan sudah menyangand akreditasi A. MI Taufiqiyah ialah satu sekolah penggerak dari beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 dan sudah ditanda tangani oleh Ketua Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah.

### b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan tepatnya dilakukan pada tanggal 27 September hingga tanggal 30 Desember 2023 tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

## **C. Sumber Data**

Penelitian ini membutuhkan dua sumber informasi, yaitu data kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan

teknik observasi langsung dan wawancara langsung kepada narasumber yang disebut data primer. Sedangkan data sekunder didapat dengan cara dokumentasi yang dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi kelas secara langsung tentang perencanaan dan pelaksanaan penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 di MI Taufiqiyah Semarang. Wawancara dilakukan langsung kepada Guru kelas dan Kepala Madrasah. Hasil dari wawancara langsung dan observasi kelas diolah menjadi sebuah informasi yang menjadi sumber data primer dalam penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan penelitian ini ialah dokumentasi terkait lembar penilaian yang digunakan, modul ajar, dan perolehan belajar peserta didik Kelas 1 di MI Taufiqiyah Semarang tahun 2021-2024.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan penilain dalam Implementasi Kurikulum merdeka. Data yang akan didapat

berupa data kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara langsung kepada narasumber serta dokumentasi-dokumentasi yang dijadikan sebagai informasi penguat dalam membantu penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi kelas dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai perencanaan penilaian. Narasumber yang dibutuhkan untuk memberikan data adalah guru kelas 1 di MI Taufiqiyah Semarang yang akan digunakan untuk melakukan wawancara langsung.

Sedangkan teknik observasi kelas dilakukan guna mendapatkan informasi terhadap pelaksanaan penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang. Karena setelah kedua data diperoleh, langkah selanjutnya yang akan ditempuh adalah analisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang.

## **F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif lapangan adalah diri penulis sendiri karena seorang peneliti adalah orang yang menentukan fokus dalam penelitian, menentukan sumber data, mengumpulkan data, menganalisa data, menentukan kualitas dari data, menerangkan data, dan menyimpulkan dari hasil temuan data.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan asesmen apakah ada kendala dalam proses asesmen baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan penilaian apakah berjalan dengan baik dan adakah kendala dalam pelaksanaannya, dan dokumentasi digunakan dalam mendokumentasikan hasil dari asesmen yang dilakukan oleh peserta didik.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Terdapat beberapa teknik uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

### **b. Perpanjangan observasi**

Observasi dilakukan tidak hanya satu kali saja. Akan tetapi, observasi dilakukan beberapa kali. Observasi yang dilakukan secara berulang diharapkan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta, 2021.

akan menimbulkan keakraban antara peneliti dan informan. Sehingga data atau informasi yang awalnya kurang jelas, akan menjadi semakin jelas.

c. *Member check* (pengecekan anggota)

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data oleh informan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara informasi yang diberikan informan dengan informasi yang ada dalam hasil penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengurutan dan pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan informasi data.<sup>2</sup> Analisis data dilakukan dengan cara menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat karakteristik dari data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang fenomena atau subjek yang

---

<sup>2</sup> Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248

sedang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :<sup>3</sup>

1. Pengumpulan Data:

Mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berisikan tentang bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika kelas 1 di MI Tufiqiyah Semarang.

2. Transkripsi:

Mentranskripsi data yang diperoleh, terutama data yang berbentuk audio dari hasil wawancara, menjadi teks. Proses transkripsi harus akurat agar tidak kehilangan informasi penting dari data asli.

3. Pengorganisasian Data:

Mengorganisasikan data dalam kategori atau tema yang relevan. Data dapat diatur berdasarkan topik, pertanyaan penelitian, atau kategori yang muncul dari data itu sendiri. Seperti pengelompokkan data antara data perencanaan dan data pelaksanaan penilaian.

---

<sup>3</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. (2014)

4. Deskripsi Data:

Menyajikan deskripsi mendetail dari setiap kategori atau tema yang telah diidentifikasi. Deskripsi ini harus mencakup konteks, nuansa, dan makna dari data yang dikumpulkan. Mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan penilaian seperti menjabarkan bagaimana proses penyusunan rencana penilaian.

5. Interpretasi Data:

Menafsirkan data dengan mencari pola, hubungan, dan makna yang lebih dalam dari deskripsi yang telah dibuat. Interpretasi ini membantu memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Menyajikan bagaimana keterkaitan penilaian terhadap penerapan kurikulum merdeka.

6. Penyajian Hasil:

Menyajikan hasil analisis dalam bentuk naratif yang jelas dan terstruktur. Hasil ini harus mencerminkan data asli dan memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti. Menyajikan lebih akurat terkait bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Kurikulum merdeka menggunakan penilaian yang terpisah dari pembelajaran dan dibagi menjadi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selama ini praktik penilaian masih terfokus pada penilaian sumatif, tanpa menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan ciri khas mata pelajaran atau hasil pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Penilaian tidak menjadi acuan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melainkan menjadi perbandingan antar peserta didik.<sup>4</sup> Dilakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai sebuah respon bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua yang dapat memudahkannya untuk memilih rencana pembelajaran yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan dengan menggunakan teknik dan waktu secara efektif menjadi capaian tujuan pembelajaran.

Asesmen dalam kurikulum merdeka memiliki dua langkah yaitu perencanaan penilaian dan pelaksanaan

---

<sup>4</sup> Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.

penilaian. Berikut penjabaran tentang perencanaan dan pelaksanaan penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka:

1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran Matematika Kelas 1 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang

Kurikulum merdeka menerapkan tiga jenis penilaian yaitu Asesmen diagnostik, Asesmen formatif, dan Asesmen sumatif yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik serta membantu pendidik dalam merancang pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran. Pada MI Taufiqiyah juga menerapkan ketiga Asesmen tersebut terlebih lagi Asesmen formatif dan Asesmen sumatif seperti pemaparan dari Guru Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang berikut :

Asesmen yang digunakan adalah asesmen sumatif dan asesmen formatif, yang bertujuan untuk melihat proses pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelas 1 pada MI Tufiqiyah adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan Asesmen Diagnostik

Perencanaan asesmen yang dilakukan di kelas 1 ini diawali dengan guru melakukan asesmen

diagnostik. Asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan. Asesmen diagnostik menjadi acuan para guru dalam merancang pembelajaran karena asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan gaya belajar peserta didik. Sesuai dengan ungkapan Guru kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang, yaitu sebagai berikut :

Menurut guru kelas antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda. Namun, kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pembelajaran berdeferensiasi, dimana lebih memfokuskan pada kemampuan dan gaya belajar pada peserta didik. Guru telah melakukan observasi gaya belajar peserta didik dengan cara memberikan link untuk diisi peserta didik sebagai bentuk dalam mengukur gaya belajar peserta didik.

Proses perencanaan asesmen di kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang dirancang dengan seksama untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Tahap awal perencanaan ini dimulai dengan asesmen diagnostik, yang memberikan gambaran mendalam tentang karakteristik belajar masing-masing peserta didik. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini menjadi

landasan penting dalam menyusun pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

b. Menyusun Modul Ajar

Tahap selanjutnya dalam proses perencanaan asesmen adalah penyusunan modul ajar. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan observasi gaya belajar peserta didik, guru kelas menyusun modul ajar secara kolaboratif dalam satu fase di MI Taufiqiyah. Pembelajaran berdeferensiasi diterapkan untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Modul ajar disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas lebih dalam menentukan tujuan pembelajaran dan capaian belajar. Dengan demikian, penyusunan modul ajar dapat diimplementasikan dengan efektif untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1 berikut:

Guru kelas memiliki tanggung jawab dalam membuat modul ajar dan modul proyek. Dan dalam hal ini MI Taufiqiyah menyusun modul ajar secara bersama-sama dalam 1 fase.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1 berikut:

Kelompok guru kelas ini tergabung dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), guru kelas yang tergabung dalam KKG ini berkolaborasi dalam pembentukan modul dan sebagainya. Dalam penerapannya sendiri guru kelas dalam satu fase melakukan fase yang sama dalam setiap pertemuan, sehingga perogres dalam pembelajaran selalu sama dalam setiap fase dan tahapnya. Semua guru dalam satu fase turut berpartisipasi dalam perencanaan pembelajaran.

Kolaborasi antar guru dalam KKG sangat penting untuk memastikan keseragaman dan keselarasan dalam proses pembelajaran. Dalam setiap pertemuan, guru kelas melakukan fase yang sama, sehingga progres pembelajaran dapat dipantau dan dievaluasi dengan konsisten. Partisipasi aktif semua guru dalam satu fase juga membantu memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penyusunan modul ajar dan modul proyek dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan terstruktur, memberikan manfaat optimal bagi perkembangan akademik peserta didik.

Perencanaan Asesmen formatif digunakan pada MI Taufiqiyah Semarang dituangkan pada modul ajar dalam bentuk LKPD untuk dikerjakan secara individu maupun berkelompok oleh peserta didik, pada Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang guru sering menggunakan

penilaian yang berjalan mengikuti materi pembelajaran yang dipelajari, berikut contoh Asesmen yang ada pada modul ajar kelas 1 :

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

❖ **Kegiatan Inti**

- Memiliki perhatian terhadap waktu dengan melihat gambar hari pertandingan olahraga sekolah
  - Mari kita diskusikan hari pertandingan olahraga sambil melihat gambar di atas.
  - Meminta siswa untuk membeberakan 6 situasi yang ada dalam buku teks dengan mengungkapkan apa yang dilakukan, pada jam berapa lebih berapa menit
- Memikirkan cara membaca dan menulis jam pada soal 1.
  - Kita tiba di sekolah pukul 8. kan? Mengapa ini dibaca "pukul 8"?
  - Tunjukkan angka pukul 9 dan 10 dengan jarum panjang jam menunjuk pada angka 12. Lalu buatlah agar siswa menyadari jam tersebut menunjukkan pukul berapa.
- Memikirkan cara membaca dan menulis pukul berapa lebih berapa menit pada soal 1.
  - Pada pukul 9 lebih 10 menit siswa telah melakukan persiapan. Mari kita amat baik-baik dan pikirkan mengapa jam tersebut dibaca "pukul 9 lebih 10 menit".
  - Buatlah agar siswa memperhatikan skala angka pada jam dan biarkan mereka dengan pemikiran masing-masing.
    - "Garis skalanya ada 10 maka kita sebut ini 10 menit. Lalu karena jarum pendek menunjuk angka 9, maka kita membacanya "pukul 9 lebih 10 menit".
    - "Skalanya loncat sebanyak 5 angka"
  - Memastikan siswa memahami konsep pukul berapa lebih berapa menit, dan berikan latihan.
- Membaca jam dan mendiskusikan hubungannya dengan situasi kehidupan di sekolah.
  - Ini pukul berapa lebih berapa menit, ya? Di sekolah sedang melakukan kegiatan apa? Mari kita diskusikan.
  - Buatlah agar siswa banyak mengungkapkan jam dengan menggunakan petunjuk yang mudah dipahami.

**Referensi**

**Upaya Memperdalam Pemikiran Siswa dengan Memanfaatkan Kesalahan.**  
Siswa di kelas kemungkinan keliru dalam membaca jarum pendek, jarum panjang, atau keliru membaca keduanya, serta pemahaman yang terbalik mengenai fungsi jarum pendek dan panjang. Diharapkan guru menggunakan semua kekeliruan ini untuk membahas jawaban yang benar agar siswa memahami alasan kekeliruan mereka dalam kaitannya dengan cara membaca pergerakan dan mekanisme jam. Diharapkan pula guru memanfaatkan jawaban salah siswa sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran mereka akan masalah dan merancang kelas agar siswa mengambil inisiatif.

**Contoh penulisan pada papan tulis jam ke-**

Mari kita pikirkan cara membaca jam.	Pada waktu-waktu berikut ini, kalu di sekolah kira-kira kita sedang melakukan kegiatan apa, ya?
	Pukul... - Jarum pendek menunjukkan pukul... - Jarum panjang pada angka 12 menunjukkan arti "tepat pukul..."
	Pukul... lebih ... menit - Jarum panjang menunjukkan lebih ... menit. - Skala garis kecil ini artinya dibaca 1 menit. - Angka 1 menunjukkan jumlah 5 menit, angka 2, 10 menit ditu... sesuai 5 bilangan. - 30 menit, bisa dikatakan "pukul setengah ..."
	Pukul 10 lebih 45 menit
	Mapai jam ke 3
	Pukul 10 lebih 30 menit (setengah 1)
	Pukul 10 lebih 30 menit (setengah 2)
	Jam membaca pagi
	Pukul 1 lebih 30 menit
	terlihat siang
	Pukul 1 lebih 55 menit
	Saat hendak pulang sekolah

❖ **Kegiatan Penutup**

- Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

**E. ASESMEN / PENILAIAN**

- Performa ( presentasi )
- Tertulis

**F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL****Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

**Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

**C. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU****TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiruntuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

**TABEL REFLEKSI UNTUK GURU**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	


**LAMPIRAN****A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Nama :  
Kelas :  
Petunjuk!


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2021  
Penulis: Tim Gakko Tosho,  
Penyadur: Wahid Yumianto  
ISBN 978-602-244-534-0 (jil. 1)

## Waktu


\*9.10\* dibaca pukul sembilan lebih sepuluh menit.



08.00



09.10




10.45

**1** Ayo mengamati gambar di atas dan berdiskusi tentang waktu.

**2** Apa yang kamu lakukan di sekolah pada saat sekarang?

Pada pukul   
lebih  menit,  
saya

Jarum pendek menunjukkan jam, dan jarum panjang menunjukkan menit.



Nilai
-------

Paraf Orang Tua
-----------------

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho, Penyadur: Wahid Yumianto, ISBN 978-602-244-534-0 (jil.1)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temannmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yumianto ISBN 978-602-244-534-0 (jil.1)

**C. GLOSARIUM**

**Upaya Memperdalam Pemikiran Siswa dengan Memanfaatkan Kesalahan.**  
Siswa di kelas kemungkinan keliru dalam membaca jarum pendek, jarum panjang, atau keliru membaca keduanya, serta pemahaman yang terbalik mengenai fungsi jarum pendek dan panjang. Diharapkan guru menggunakan semua kekeliruan ini untuk membahas jawaban yang benar agar siswa memahami alasan kekeliruan mereka dalam kaitannya dengan cara membaca pergerakan dan mekanisme jam. Diharapkan pula guru memanfaatkan jawaban salah siswa sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran mereka akan masalah dan merancang kelas agar

Gambar 4.1 contoh modul ajar

Di MI Taufiqiyah Semarang, perencanaan asesmen formatif dituangkan dalam modul ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ini dirancang untuk dikerjakan secara individu maupun berkelompok oleh peserta didik. Pada kelas 1, guru sering menggunakan penilaian yang berjalan seiring dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Penilaian formatif ini membantu guru dalam memantau perkembangan peserta didik secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai bagian dari asesmen formatif, LKPD berisi berbagai tugas dan kegiatan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Tugas-tugas ini dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang sedang dipelajari. Melalui LKPD, peserta didik dapat berlatih dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh, sementara guru dapat mengamati dan mengevaluasi pemahaman serta keterampilan peserta didik.

Contoh asesmen yang ada pada modul ajar kelas 1 mencakup berbagai bentuk tugas, seperti soal-soal latihan, proyek kelompok, dan aktivitas praktis. Setiap tugas didesain untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, seperti

pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan asesmen formatif ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Modul ajar yang digunakan di MI Taufiqiyah Semarang mencakup berbagai asesmen formatif yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan evaluasi yang komprehensif dan relevan. Guru kelas memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan asesmen ini, serta memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik, membantu mereka mencapai potensi terbaiknya dalam belajar.

c. Menyesuaikan dengan Materi

Perencanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif pada pembelajaran matematika di kelas 1, disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Mahasiswa bertanya kepada guru kelas 1 tentang bagaimana perencanaan asesmen formatif dan

asesmen sumatif dilakukan. Guru kelas 1 menjelaskan bahwa perencanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif pada pembelajaran matematika disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, setiap aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan asesmen hingga pelaksanaan pembelajaran, dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik peserta didik dan materi pelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1 berikut:

Mahasiswa : Bagaimana perencanaan Asesmen formatif dan Asesmen sumatif pada pembelajaran matematika dikelas 1?

Guru kelas 1 : Perencanaan Asesmen formatif dan Asesmen sumatif pada pembelajaran matematika dikelas 1 dengan disesuaikan terhadap materi yang akan dipelajari.

Sementara itu, asesmen sumatif direncanakan untuk mengukur pencapaian akhir peserta didik setelah materi pembelajaran selesai diajarkan. Asesmen sumatif biasanya dilakukan melalui tes atau ujian yang menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru kelas memastikan bahwa kedua jenis asesmen ini dirancang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga hasil asesmen dapat memberikan gambaran yang akurat tentang

kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

Dengan demikian, perencanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif pada pembelajaran matematika di kelas 1 bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan evaluasi yang komprehensif dan relevan dengan materi yang dipelajari. Guru kelas berperan penting dalam menyusun dan melaksanakan asesmen ini, serta menggunakan hasil asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

## 2. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Matematika Kelas 1 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang

Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang belum dilaksanakan secara menyeluruh, sehingga pelaksanaan asesmen belum berjalan secara optimal. Pada tahun pertama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, baru dua kelas yang menerapkan kurikulum ini, yaitu kelas 1 dan 4. Hal ini disebabkan oleh instruksi dari Kemenag, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibu Siti Arofah AR, M. Pd.:

Penerapan Kurikulum Merdeka sudah dimulai sejak tahun 2022, di mana Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada kelas 1 dan 4. Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah awalnya karena instruksi dari Kemenag.

Karena Kurikulum Merdeka belum dilaksanakan secara menyeluruh di MI Taufiqiyah, pelaksanaannya belum maksimal. Untuk mengatasi hal ini, MI Taufiqiyah bekerja sama dengan Balai Diklat dalam persiapan penerapan Kurikulum Merdeka, seperti yang diungkapkan langsung oleh Kepala Madrasah:

"Sebelum diturunkan SK penerapan Kurikulum Merdeka, MI Taufiqiyah bekerja sama dengan Balai Diklat yang bertugas mendampingi dalam upaya penerapan Kurikulum Merdeka. Seperti halnya dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka juga masih awam sehingga sekolah memerlukan bantuan dalam menerapkannya. MI Taufiqiyah sudah bekerja sama dengan Balai Diklat sejak penerapan Kurikulum 2013. MI Taufiqiyah melakukan pendampingan untuk semua guru, tidak hanya guru kelas 1 dan 4. MI Taufiqiyah secara mandiri melakukan pendampingan persiapan penerapan Kurikulum Merdeka pada bulan Juli-Agustus. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, MI Taufiqiyah diawasi langsung oleh Bapak Amhal Kaefahmi, S.H, M.Hum, M.Pd."

MI Taufiqiyah menyadari pentingnya dukungan dan bimbingan dari Balai Diklat dalam menjalankan kurikulum baru. Kurikulum Merdeka, yang memiliki pendekatan berbeda dibandingkan dengan kurikulum

sebelumnya, memerlukan pemahaman yang mendalam dan pelatihan yang memadai untuk para guru. Dengan adanya persiapan yang matang, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah mulai berjalan dengan baik, terutama dalam hal pembelajaran dan penilaian. Berikut ini ungkapan dari seorang guru kelas yang mengungkapkan bagaimana pembelajaran berdeferensiasi diterapkan:

"Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berdeferensiasi, sehingga tujuan pembelajaran yang digunakan adalah tujuan pembelajaran berdeferensiasi. Guru kelas sering menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, menggunakan benda nyata, dan media yang dibuat oleh guru. Pembelajaran di luar kelas belum dilakukan, kecuali untuk PJOK dan Seni, sementara untuk pembelajaran lainnya masih dalam tahap percobaan. Untuk mengukur keterampilan peserta didik, guru menggunakan metode berpasangan. Guru juga mengelompokkan siswa dalam pembelajaran berdeferensiasi untuk meningkatkan efektivitas. Asesmen yang digunakan adalah asesmen sumatif dan asesmen formatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran."

Bentuk asesmen yang dilakukan di kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang meliputi asesmen tertulis dan praktik, baik dalam asesmen formatif maupun sumatif. Asesmen formatif dan sumatif diterapkan secara kognitif dan non-kognitif, seperti yang diungkapkan oleh Kepala

Madrasah dan diperkuat oleh guru kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang:

"Sementara untuk asesmen yang diterapkan ada asesmen sumatif dan asesmen formatif secara kognitif dan non-kognitif."

Penerapan asesmen formatif dan sumatif ini adalah bahwa kedua jenis asesmen ini membantu guru dalam mendapatkan gambaran lengkap tentang kemampuan dan pemahaman peserta didik. Asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif mengukur pencapaian akhir peserta didik setelah materi pembelajaran selesai diajarkan. Dengan demikian, penerapan asesmen yang komprehensif ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan evaluasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan penjelasan ini, diharapkan proses perencanaan asesmen dan penerapan Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik

Pelaksanaan penilaian di kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang dilakukan secara bersamaan atau menyatu dengan proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan di tengah-tengah berlangsungnya pembelajaran, seperti

terlihat pada gambar 4.4 di mana peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Gambar 4.4 peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok.



Asesmen yang dilaksanakan saat pembelajaran dan asesmen yang dirancang pada modul ajar sudah sesuai dan selaras. Guru melaksanakan penilaian yang mencakup beberapa aspek, seperti pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, penyampaian informasi yang diperoleh melalui pembelajaran, serta sikap dalam menghadapi setiap permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran. Asesmen di dalam kelas telah dimodifikasi oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga asesmen mampu

memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan asesmen di kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang, guru telah menggunakan berbagai macam bentuk dan jenis asesmen yang selaras dengan ciri khas dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Berikut adalah percakapan antara mahasiswa dan guru kelas 1 terkait bentuk dan jenis asesmen yang digunakan:

**Mahasiswa:** Apa saja bentuk asesmen dan jenis asesmen yang dilakukan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran matematika?

**Guru kelas 1:** Bentuk asesmen dan jenis asesmen yang dilakukan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran matematika adalah tertulis dan non-tulis (praktik).

Pelaksanaan asesmen yang sudah disesuaikan dengan peserta didik membantu dalam terlaksananya asesmen yang berjalan dengan baik dan membuat peserta didik terbiasa dengan sistem penilaian baik yang tulis maupun yang non-tulis. Pelaksanaan asesmen cenderung dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Setelah penilaian selesai, baik peserta didik, guru, maupun orang tua wali dapat mengidentifikasi cara untuk

mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan adanya asesmen untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik dapat tercapai.

Bentuk Asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran dapat berupa penilaian tulis dan non tulis seperti dokumentasi terkait lembar penilaian yang digunakan di kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang berikut:





## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penjabaran deskripsi data hasil penelitian diatas maka, penjelasan hasil penelitian penulis adalah sebagai berikut :

### 1. Perencanaan penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran matematika kelas I MI Taufiqiyah Semarang

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan konteks peserta didik, dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter, kreativitas, dan inovasi. Asesmen pembelajaran berperan penting dalam kurikulum ini, tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai panduan untuk pengambilan keputusan yang lebih kontekstual dan relevan. Melalui proses pengumpulan dan penilaian informasi tentang pencapaian peserta didik, asesmen membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan siswa secara optimal, dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Pada pasal 1 sampai 8 mengatur tentang sistem penilaian pada pembelajaran mulai dari standar penilaian hingga pelaporan hasil belajar peserta didik, melalui Permendikbudristek ini menggambarkan bahwa penilaian sangat diperlukan pada pengembangan kemampuan peserta didik dengan adanya berbagai jenis penilaian yang dilakukan dalam mengukur dan mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>5</sup> Pada perencanaan penilaian pada kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang ketiga prinsip ini

---

<sup>5</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

tercermin dengan perencanaan penilaian dilakukan setelah mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik merupakan suatu tujuan agar terbentuknya penilaian untuk mengukur dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara adil.

Dalam perencanaan asesmen, pendidik dapat mengadopsi, mengadaptasi, atau mengembangkan perencanaan asesmen secara mandiri. Jika pendidik memutuskan untuk mengembangkan sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, pendidik perlu merencanakan asesmen yang akan digunakan. Berikut pertimbangan dalam perencanaan asesmen:<sup>6</sup>

- a. Rencana asesmen dimulai dengan perumusan tujuan asesmen.

Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Pada MI Taufiqiyah sendiri tujuan pembelajaran yang digunakan yaitu tujuan pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan pada kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan penilaian dianostik dengan tujuan untuk

---

<sup>6</sup> Aditomo, Anindito, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024, hlm 26

mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

- b. Setelah tujuan dirumuskan, pendidik memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/mengembangkan instrumen, antara lain: karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan rencana/ tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik. Pada MI Taufiqiyah sendiri Asesmen yang dirancang sudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sementara itu untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan penilaian guru sudah merancang penilaian yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga peserta didik bisa melaksanakan penilaian yang berjalan dengan lancar.

Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, asesmen

merupakan aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:<sup>7</sup>

1) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mengumpulkan informasi awal tentang pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.<sup>8</sup> Dengan asesmen diagnostik, guru dapat menentukan titik awal pengajaran dan merancang aktivitas yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Selain itu, asesmen ini berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang kontekstual, memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan

---

<sup>7</sup> Aditomo, Anindito....Hlm 26

<sup>8</sup> Arends, R.I. *Learning to Teach*. McGraw-Hill. 2012

<sup>9</sup> Black, P., & Wiliam, D. *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. Phi Delta Kappan. 1998

dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.<sup>10</sup>

Perencanaan asesmen yang dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang dikelompokkan dalam satu materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang diperoleh melalui Asesmen diagnostik.<sup>11</sup> Pada MI Taufiqiyah Semarang di kelas 1 ini diawali dengan guru mengidentifikasi karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian diselaraskan dengan materi yang akan dilakukan atau disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, Asesmen yang dirancang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Asesmen diagnostik digunakan sebagai landasan dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Asesmen diagnostik menjadi acuan para guru dalam merancang proses pembelajaran. Karena setelah dilakukan asesmen diagnostik, para pendidik dapat menentukan gaya belajar peserta didik serta dapat memudahkan pendidik dalam menentukan metode dan sistem yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga penilaian. Sejalan dengan penelitian yang

---

<sup>10</sup> Brookhart, S.M. *How to Give Effective Feedback to Your Students*. ASCD. 2008

<sup>11</sup> Dr. Deni Hadiansah, S. Pd, M. Pd. ... Hlm. 114

berjudul Pengembangan *Assesment of Inovation Learning* Berbasis Revolusi Industri 4.0. Untuk Guru Sekolah Dasar menyatakan Asesmen bisa dimaknai sebuah proses pengumpulan informasi yang digunakan sebagai landasan dalam membuat keputusan terkait peserta didik, termasuk informasi tentang kebijakan sekolah, iklim sekolah, program kegiatan belajar mengajar sekolah, juga kurikulum yang digunakan sekolah. Satuan pendidikan dalam menyusun setiap Keputusan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan didalam sebuah kelas mengacu pada penilaian yang dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan proses pembelajaran peserta didik pada Kurikulum Merdeka.<sup>12</sup>

Asesmen diagnostik memberikan efek yang besar bagi perkembangan pembelajaran peserta didik karena selain untuk menentukan gaya belajar peserta didik, Asesmen diagnostik juga dapat mengukur keterampilan peserta didik. Sehingga dapat memberikan gambaran kepada para guru bagaimana pengembangan yang diberlakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang cocok agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta

---

<sup>12</sup> Pinkan Amita Tri Prasasti dan Candra Dewi, "Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. Untuk Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2 April 2020): 66–73, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24280>.

didik. Seperti ungkapan dari guru kelas 1 MI Taufiqiyah bahwa Asesmen diagnostik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan sesuai dengan tujuan adanya Asesmen diagnostik yaitu untuk mengenali gaya belajar dan peserta didik. Pada MI Taufiqiyah Semarang Asesmen diagnostik dirancang dalam bentuk lisan, tulisan, wawancara, penilaian ini difokuskan untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan peserta didik untuk mengelompokkan berdasarkan kemampuan dalam menerima informasi.

Pada tahap setelah perancangan Asesmen diagnostik seorang pendidik melakukan pemilihan tujuan pembelajaran dari alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian yang akan dikembangkan menjadi modul ajar. Pada tahap inilah akan diidentifikasi jenis, teknik, dan instrumen Asesmen yang akan digunakan.<sup>13</sup> Selaras dengan deskripsi data bahwa Asesmen adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran dimana Asesmen yang digunakan harus sesuai dengan standar, seimbang, teruji, dan valid guna menjabarkan tentang perkembangan kemampuan peserta didik. Penilaian dalam sekolah dasar adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai proses

---

<sup>13</sup> Dr. Deni Hadiansah, S. Pd, M. Pd. ... Hlm. 114

dan hasil belajar siswa. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menggantikan peraturan sebelumnya (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dan Nomor 104 Tahun 2014) untuk menyesuaikan standar penilaian dengan perkembangan dan kebutuhan terkini.

Tujuan peraturan ini adalah untuk mengendalikan mutu penilaian hasil belajar, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan penilaian menggunakan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Asesmen menjadi komponen penting dalam pembelajaran untuk memandu pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran. Penilaian juga merupakan elemen penting dalam kurikulum dan krusial untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, termasuk untuk siswa di daerah terpencil dan wilayah dengan sistem pendidikan yang lebih maju.

Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, asesmen merupakan aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Aditomo Anindito....Hlm 26

## 2) Asesmen Formatif

Asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif berupa:

- a) Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan pendidik dalam merancang dan menyesuaikan pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.
- b) Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif.

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Asesmen formatif juga digunakan untuk memperoleh informasi perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi pendidik yang berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajar. Sedangkan bagi peserta didik berguna untuk melakukan refleksi, dengan memonitor kemajuan belajar, tantangan yang dialami, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Capaian belajar sudah memadai atau

belum diketahui dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang asesmen formatif, antara lain sebagai berikut :<sup>15</sup>

1. Tidak berisiko tinggi. Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan- keputusan penting lainnya.

---

<sup>15</sup> Aditomo Anindito....Hlm 26

2. Menggunakan berbagai teknik dan/ atau instrumen. Asesmen formatif dapat dilakukan dengan teknik observasi, atau menggunakan instrumen asesmen diri, dan asesmen antar teman.
3. Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
4. Asesmen di awal tahun pembelajaran bersifat opsional, yang lebih ditekankan adalah pelaksanaan asesmen awal sebelum melaksanakan pembelajaran.
5. Dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
6. Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan/ memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
7. Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal

yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka.

### 3) Asesmen Sumatif

Asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir lingkup materi atau dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, atau akhir semester sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.

Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/ atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, pada pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif digunakan untuk

mengetahui capaian perkembangan peserta didik dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan.

Adapun asesmen sumatif dapat berfungsi untuk:

1. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu.
2. Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan
3. Menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas atau jenjang berikutnya.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester; khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu

melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes tertulis, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek). Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, bergantung pada cakupan tujuan pembelajaran, bergantung pada cakupan tujuan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika kelas I di MI Taufiqiyah Semarang

Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang. Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/ atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik. Pada tahapan ini pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberi

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Asesmen di sekolah dasar sesuai modul sekolah penggerak adalah alat untuk mengukur capaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat tiga jenis asesmen:<sup>16</sup>

- a. Asesmen diagnostik: dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Pelaksanaan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Asesmen ini digunakan untuk mengumpulkan informasi awal tentang pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>17</sup> Metode yang umum digunakan dalam asesmen diagnostik meliputi pre-test, kuesioner, survei, diskusi

---

<sup>16</sup> Ardiansyah, H. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Indonesia*. Penerbit Eduka. 2023

<sup>17</sup> Arends, R.I. *Learning to Teach*. McGraw-Hill. 2012

kelas, dan wawancara individu. Dengan menggunakan asesmen diagnostik, guru dapat menentukan titik awal pengajaran yang tepat dan merancang aktivitas pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen diagnostik juga berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang lebih kontekstual, memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

Secara umum tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik dapat diuraikan sebagai berikut : <sup>18</sup>

1. Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya.
2. Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan.
3. Menyusun instrument untuk mengukur kompetensi peserta didik. Instrumen yang dapat digunakan antara lain : tes tertulis dan atau keterampilan (produk,prakti) serta observasi.
4. Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek latar belakang keluarga, motivasi,

---

<sup>18</sup> Budiono, Arifin Nur *Diagnostic assessment, formative assessment, summative assessment, independent curriculum Learning Assesment in the Independent Curriculum*, Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 2023.

- minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didik/sekolah,
5. Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil.
  6. Hasil diagnosis menjadi data/informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan Asesmen diagnostik menganut prinsip-prinsip yang meliputi proses diagnosis untuk membuat keputusan tentang individu atau kelompok peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dilakukan secara menyeluruh dan seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta berjalan seiring dengan remedial untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar. Diagnosis ini penting untuk memahami tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua, yaitu asesmen kognitif dan non kognitif. Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif adalah mengidentifikasi capaian kompetensipeserta didik, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, dan memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata. Dari paparan ini dapat dipahami bahwa asesmen

diagnostik kognitif bermaksud mendapatkan gambaran yang utuh terkait kondisi kesiapan belajar siswa pada aspek kognitif, sehingga pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik serta menerapkan berbagai adaptasi yang diperlukan. Sementara itu, asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, aktivitas selama belajar di rumah, kondisi keluarga siswa, latar belakang pergaulan siswa, serta gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

Pelaksanaan asesmen diagnostik memberikan beberapa manfaat yaitu:<sup>19</sup>

1. Membantu mengarahkan hasil belajar dengan tujuan dan sasaran sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.
2. Mendapatkan data substansial untuk merancang kurikulum yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran.
3. Membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dengan memfokuskan pada materi yang perlu dipelajari lebih dalam.

---

<sup>19</sup> Adek C. K. A, Siti K. L, Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2023.

4. Terciptanya lingkungan belajar yang bersahabat bagi guru dan peserta didik.
5. Membantu guru untuk memetakan rencana pembelajaran yang efisien dan bermakna selama waktu belajar yang ditetapkan
6. Menjadi dasar penilaian sumatif di akhir pembelajaran. Pendidik dapat membandingkan tingkat pengetahuan peserta didik pada awal pembelajaran dengan pada akhir pembelajaran, dan perhatikan apakah ada peningkatan pengetahuan peserta didik atau tidak
7. Membantu guru untuk membagi instruksi. Data penilaian diagnostik membantu guru mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan bimbingan tambahan pada mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu.

Demikian pula, pendidik juga dapat menemukan peserta didik yang telah menguasai sebagian besar materi, sehingga guru dapat merancang kegiatan yang memungkinkan peserta didik tersebut mendapatkan pembelajaran di luar standar kurikulum melalui pengayaan.

Asesmen diagnostik kognitif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran terkait kemampuan awal peserta didik dalam sebuah topik mata pelajaran. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara teratur pada awal saat guru hendak memberitahukan sebuah topik pembelajaran yang baru, saat terakhir saat guru telah selesai menerangkan dan menelaah seluruh topik, dan pada waktu yang lain selama semester. Hasil dari asesmen diagnostik kognitif sangat berguna bagi guru untuk menginformasikan pembelajaran, umpan balik, dan intruksi remedial pada tahap selanjutnya.

- b. Asesmen formatif: dilakukan selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan menyesuaikan metode pengajaran.

Pelaksanaan asesmen formatif melibatkan berbagai metode yang digunakan untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan guru selama proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah dan metode dalam pelaksanaan asesmen formatif:

1. Desain instrumen asesmen: pendidik merancang berbagai instrumen asesmen seperti kuis singkat, lembar kerja, tugas kelompok, atau diskusi kelas

untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Implementasi asesmen di awal pembelajaran: Pada awal pelajaran, guru melakukan asesmen untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mempelajari materi baru. Ini bisa berupa pertanyaan pembuka, pre-test, atau diskusi tentang pengetahuan awal peserta didik.
3. Asesmen berkelanjutan selama pembelajaran: Selama proses pembelajaran, guru secara berkala menggunakan berbagai bentuk asesmen seperti observasi, pertanyaan terbuka, dan tes formatif singkat untuk memantau perkembangan siswa. Umpan balik cepat dan konstruktif diberikan untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka.
4. Refleksi dan umpan balik: pendidik memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil asesmen. Siswa juga didorong untuk melakukan refleksi terhadap hasil belajar mereka dan menetapkan tujuan perbaikan.
5. Penyesuaian strategi pembelajaran: berdasarkan hasil asesmen, pendidik dapat menyesuaikan strategi dan metode pengajaran untuk lebih efektif memenuhi kebutuhan belajar siswa. Ini termasuk

penggunaan materi tambahan, perubahan metode pengajaran, atau pembelajaran remedial.

6. Dengan pelaksanaan asesmen formatif yang efektif, proses pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan.

c. Asesmen sumatif: dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik.

Pelaksanaan asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa pada akhir periode pembelajaran tertentu. Asesmen ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan. Metode asesmen sumatif dapat berupa ujian akhir, proyek akhir, presentasi, atau portofolio yang mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari siswa selama periode tersebut. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hasil dari asesmen sumatif memberikan gambaran

komprehensif mengenai pencapaian siswa dan menjadi dasar untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.<sup>20</sup>

Pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada asesmen yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan terus menerus guna meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka juga memperhatikan aspek-aspek non akademik seperti pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal.<sup>21</sup> Metode asesmen meliputi penilaian sikap, performa, dan tertulis, yang mana pada pembelajaran matematika bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep, keterampilan prosedural, pemecahan masalah, serta sikap dan motivasi siswa. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memberikan deskripsi rinci dan data objektif tentang kemampuan siswa. Penilaian yang akurat dan adil membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran guna memenuhi kebutuhan belajar siswa dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Penilaian ini membantu

---

<sup>20</sup> Ardiansyah, H. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Indonesia*. Penerbit Eduka. 2023

<sup>21</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Penilaian dapat bersifat formatif atau sumatif dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan asesmen yang baik, guru dapat menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan siswa, mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, serta membantu mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Pada tahap ini, alat evaluasi yang telah disiapkan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan dengan teliti dan sesuai prosedur agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Contoh pelaksanaan evaluasi adalah guru membagikan soal tes tertulis kepada siswa dan memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikannya. Selain tes tertulis, evaluasi juga bisa dilakukan melalui observasi langsung di kelas atau dengan memberikan tugas proyek kepada siswa.

Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan dengan integritas tinggi.<sup>22</sup> pelaksanaan yang baik akan menghasilkan data yang valid dan reliabel. Pendidik harus memastikan bahwa siswa memahami instruksi dan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan evaluasi.

---

<sup>22</sup> Giandari Maulani, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Pt Sada Kurnia Pustaka, Juli 2024, Halaman 147

Selain itu, kondisi pelaksanaan evaluasi harus mendukung agar siswa dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya.<sup>23</sup>

Pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka diatur agar objektif, berkeadilan, dan edukatif, dengan fleksibilitas dalam teknik dan waktu pelaksanaannya. Diharapkan pendidik lebih fokus pada asesmen formatif untuk perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga asesmen tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran (*of learning*), tetapi juga di awal (*as learning*) dan selama proses pembelajaran (*for learning*). Sejalan dengan Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka menjadikan penilaian sebagai sebuah alat untuk merefleksi proses pembelajaran dan perbaikan yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka. Asesmen dalam kurikulum merdeka dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, diawal pembelajaran maupun diakhir

---

<sup>23</sup> Giandari Maulani, dkk....Hlm 149

pembelajaran. Sehingga asesmen menjadi umpan balik pada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>24</sup>

Pada MI Tufiqiyah pelaksanaan asesmen dilakukan berdasarkan seringnya pengadaan tes yang dilakukan pada peserta didik baik berupa lisan maupun tulisan, Asesmen yang diterapkan sesuai dengan penilaian dalam kurikulum merdeka yang mengutamakan penilaian dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Aspek penting dalam penilaian salah satunya adalah pemahaman konseptual yang ada pada penilaian matematika digunakan dalam asesmen diagnostik, formatif, serta sumatif. Serta Asesmen yang digunakan tidak lagi cenderung pada penilaian akhir tetapi berdasarkan penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran. Sesuai dengan Buku Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru. Sejalan dengan paradigma pembelajaran dalam kurikulum merdeka, Asesmen dipetakan berdasarkan jenis dan fungsinya. Paradigma yang dibangun oleh kurikulum merdeka yaitu agar pelaksanaan Asesmen bergeser dari yang semula yang dilakukan diakhir proses pembelajaran menjadi seimbang

---

<sup>24</sup> Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022

baik assesmen yang dilakukan diawal maupun selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>25</sup>

Penggunaan Asesmen yang tepat dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan tingginya skor yang diperoleh peserta didik ketika melakukan Asesmen. Hal ini berdasarkan leger nilai kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang semester ganjil dan genap yang terlampir pada lembar lampiran. Kedua gambar menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam kategori yang bagus dimana masing masing peserta didik rata-rata menunjukkan nilai sembilan puluh keatas yang menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik mengalami perkembangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

#### **2. Kemampuan Peneliti**

Terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu, peneliti masih dalam tahap belajar sehingga masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyampaian informasi maupun kemampuan dalam mengolah data dalam penelitian ini.

---

<sup>25</sup> Dr. Deni Hadiansah, S. Pd.,M. Pd... Hlm. 49

### 3. Sarana dan Prasarana

Terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu, peneliti masih dalam tahap belajar sehingga masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyampaian informasi maupun kemampuan dalam mengolah data dalam penelitian ini.

### 3. Tempat Penelitian

Terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu, peneliti masih dalam tahap belajar sehingga masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyampaian informasi maupun kemampuan dalam mengolah data dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang menunjukkan efektivitas pendekatan fleksibel yang berpusat pada kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan konteks lokal dan karakteristik siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik. Pelaksanaan asesmen formatif secara rutin membantu memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sementara asesmen sumatif di akhir periode memberikan gambaran komprehensif mengenai pencapaian siswa. Fokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, implementasi penilaian di MI Taufiqiyah Semarang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan kualitas pendidikan, dengan dukungan kepala sekolah dan pelatihan guru sebagai faktor kunci keberhasilan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pendidikan.

## **B. Saran**

Dibutuhkan persiapan dalam setiap perubahan yang ada sehingga untuk mensukseskan perubahan yang ada dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Apabila kerja sama sudah terlaksana dengan baik maka akan lebih mudah dalam melaksanakan sebuah perubahan, kemudian sarana dan prasarana yang dimiliki bisa mendukung adanya perubahan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adek C. K. A, Siti K. L, Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2023.
- Adhalia Zatalini, Implementasi Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAS Santun Untan Pontianak Pontianak, *urnal Ilmiah Edukatif*, 2023
- Aditomo, Anindito, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024.
- Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, dan Syofiyah Hasna, “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (17 Mei 2022): 8839–48.
- Arends, R.I. *Learning to Teach*. McGraw-Hill. 2012
- Ardiansyah, H. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Indonesia*. Penerbit Eduka. 2023
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Republik Indonesia. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022.
- Balitbangbuk 2021 Dr. Deni Hadiansah, S. Pd.,M. Pd.” Buku Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Paradigma Baru”. Yrama Utama, Bandung, Agustus 2022.

- Black, P., & Wiliam, D. *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. Phi Delta Kappan. 1998
- Brookhart, S.M. *How to Give Effective Feedback to Your Students*. ASCD. 2008.
- Budiono, Arifin Nur *Diagnostic assessment, formative assessment, summative assessment, independent curriculum Learning Assesment in the Independent Curriculum*, Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 2023.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.”
- Dr. Deni Hadiansah, S. Pd.,M. Pd.” Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Paradigma Baru”. Yrama Utama, Bandung, Agustus 2022.
- Faujah, Helmalia, Rizka Dwi Mulyani, Rizki Ananda, and Ramdhan Witarsa, ‘Analisis Standar Penilaian Pendidikan Dasar: Studi Literatur Review’, *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7.3 (2022), p. 90, doi:10.26737/jpdi.v7i3.3425
- Giandari Maulani, dkk, Evaluasi Pembelajaran, Pt Sada Kurnia Pustaka, Juli 2024.
- Ifat Fatimah Zahro, “Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 1, no. 1 (1 November 2015): 92–111, <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>.
- Hadiansah, Deni. (2022). “ Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru” Bandung : Yrama Widya

Joni Albar, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (16 Desember 2022): 273–79, <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>.

“Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” t.t.

Khoirulrizal, dkk.(2022). “Pengembangan Kurikulum Merdeka” Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi

Muhammad Ihsan, “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 13 Agustus 2022, 37–46, <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. (2014)

Nugraheni Rachmawati dkk., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.

Pembelajaran, Asesmen, Pada Kurikulum Merdeka, Arifin Nur Budiono, and Mochammad Hatip, ‘Diagnostic Assessment, Formative Assessment, Summative Assessment, Independent Curriculum Learning Assesment

in the Independent Curriculum’, *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8 (2023)

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2016.

Pinkan Amita Tri Prasasti dan Candra Dewi, “Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. Untuk Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2 April 2020): 66–73, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.124280>.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), hlm. 13–19.

*Salinan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, t.t.*

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

Sherly, Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing. “Merdeka Belajar: Kajian Literatur.” *UrbanGreen*

*Conference Proceeding Library*, 25 Agustus 2021, hlm. 183–190.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022): 8248–58.

*Surat Edaran Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*, t.t

Suri Wahyuni Nasution, ‘Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar’, *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4.3 (2023), pp. 135–42, doi:10.30596/ejoes.v4i3.16853.

Ulinniam dkk., “Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 01 (25 Januari 2021): 118–26, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>.

Zulkifli Matondang dkk., *Evaluasi Hasil Belajar*, 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Contoh Lembar Penilaian Diagnostik



### YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH

Alamat : Jalan Fatmawati No 188 Kedungmundu Tembalang

Semarang ☎ 50273 ☎ (024) 6708099

E-mail : [55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com](mailto:55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com)

#### PENILAIAN DIAGNOSTIK

1. Doni punya 13 apel, Rani punya 15 apel. Jumlah apel yang mereka punya adalah ....  
Apel
2. Ayah membeli 12 roti, Ibu membeli 14 roti. Jumlah roti yang ayah dan ibu beli adalah ....  
Roti
3. Sahal punya 15 kelereng, Bayu punya 10 kelereng. Jumlah kelereng sahal dan bayu adalah ....  
Kelereng
4. Rina punya 12 boneka, Ayuk punya 12 boneka. Jumlah boneka yang mereka berdua punya adalah ....  
Boneka
5. Karina membeli 21 buah jeruk, Santi membeli 10 buah jeruk. Jumlah buah yang karina dan santi beli adalah ....  
Jeruk
6. Pak Ahmad menanam 20 pohon manga, Pak Rudi menanam 10 pohon manga. Jumlah pohon manga yang mereka tanam adalah ....
7. Ibu membeli gula 15 kg, lalu membeli lagi 12 kg. Jumlah gula yang dibeli ibu adalah ....  
Kg
8. Bu Ani mempunyai 20 bunga mawar, Bu Rika mempunyai 8 bunga mawar. Jumlah bunga mawar yang mereka punya adalah ....  
Mawar
9. Tino mempunyai 10 kelereng merah, Tino juga punya 11 kelereng biru. Jadi jumlah kelereng tino adalah ...  
butir.
10. Ayah membeli 8 ikan lele dan 7 ikan bandeng. Jadi jumlah semua ikan yang dibeli ayah adalah ...  
ekor.
1. Doni punya 13 apel, Rani punya 15 apel. Jumlah apel yang mereka punya adalah ....  
Apel
2. Ayah membeli 12 roti, Ibu membeli 14 roti. Jumlah roti yang ayah dan ibu beli adalah ....  
Roti
3. Sahal punya 15 kelereng, Bayu punya 10 kelereng. Jumlah kelereng sahal dan bayu adalah ....  
Kelereng
4. Rina punya 12 boneka, Ayuk punya 12 boneka. Jumlah boneka yang mereka berdua punya adalah ....  
Boneka
5. Karina membeli 21 buah jeruk, Santi membeli 10 buah jeruk. Jumlah buah yang karina dan santi beli adalah ....  
Jeruk

6. Pak Ahmad menanam 20 pohon mangga, Pak Rudi menanam 10 pohon mangga. Jumlah pohon mangga yang mereka tanam adalah ....
7. Ibu membeli gula 15 kg, lalu membeli lagi 12 kg. Jumlah gula yang dibeli ibu adalah .... Kg
8. Bu Ani mempunyai 20 bunga mawar, Bu Rika mempunyai 8 bunga mawar. Jumlah bunga mawar yang mereka punya adalah .... Mawar
9. Tino mempunyai 10 kelereng merah. Tino juga punya 11 kelereng biru. Jadi jumlah kelereng tino adalah . . . butir.
10. Ayah membeli 8 ikan lele dan 7 ikan bandeng. Jadi jumlah semua ikan yang dibeli ayah adalah . . . ekor.

# Contoh Lembar Penilaian Formatif



## YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH

Alamat : Jalan Fatmawati No 188 Kedungmunda Tembalang  
Semarang ☎ 50273 📠 (024) 6708099  
E-mail : [55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com](mailto:55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com)

### PENILAIAN FORMATIF MATEMATIKA "MATERI MENGENAL DIAGRAM "

Mata Pelajaran : Matematika Hari/Tanggal : .....  
Kelas : I (satu) No. Absen : .....  
Nama : .....

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar dalam lembar soal!



- Ada .... Anak yang suka buah strawberry.  
a. 8  
b. 9  
c. 10
- Ada .... Anak yang suka buah semangka.  
a. 6  
b. 8  
c. 9
- Buah yang paling sedikit disukai anak-anak adalah buah ....  
a. Apel  
b. Mangga  
c. Semangka
- Buah yang paling sedikit disukai anak-anak adalah buah ....  
a. Mangga  
b. Semangka  
c. Strawberry
- Jumlah seluruh anak yang menyukai buah-buahan ada ....  
a. 28  
b. 29  
c. 30

Isilah data dibawah ini dengan tepat sesuai dengan gambar !

Buatlah daftar benda dari gambar di bawah ini!

Daftar
Ada ____ buku tulis
Ada ____ pensil
Ada ____ penghapus
Ada ____ rautan
Ada ____ penggaris

Benda yang jumlahnya paling banyak adalah \_\_\_\_\_

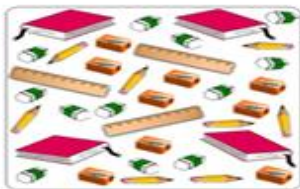
Benda yang jumlahnya paling sedikit adalah \_\_\_\_\_

Jumlah buku \_\_\_\_\_ dari pensil.

Jumlah buah rautan \_\_\_\_\_ dari penggaris.

Jumlah buah penghapus \_\_\_\_\_ dari rautan.

**Berilah Huruf B (Benar) Jika Pernyataan Benar dan Huruf S (Salah) Jika Salah !**



- Jumlah penggaris ada 4
- Jumlah penghapus lebih sedikit dari jumlah buku
- Jumlah buku lebih banyak dari jumlah penggaris
- Banyaknya buku ada 4
- Banyaknya pensil ada 8

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

**Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar !**

Buatlah tabel dari gambar di bawah ini!



Tabel Banyak Benda

Nama Benda	Banyaknya

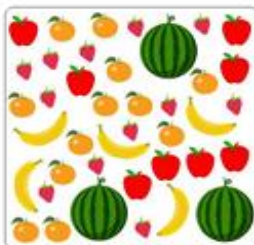
Benda yang paling banyak adalah \_\_\_\_\_

Benda yang paling sedikit adalah \_\_\_\_\_

Jumlah meja \_\_\_\_\_ dari buah kursi.

Jumlah bola \_\_\_\_\_ dari gunting.

Jumlah buah oporita \_\_\_\_\_ dari bola.



Daftar

Ada \_\_\_\_\_ buah semangka

Ada \_\_\_\_\_ buah jeruk

Ada \_\_\_\_\_ buah apel

Ada \_\_\_\_\_ buah pisang

Ada \_\_\_\_\_ buah stroberi

Buah yang jumlahnya paling banyak adalah \_\_\_\_\_

Buah yang jumlahnya paling sedikit adalah \_\_\_\_\_

Jumlah buah semangka \_\_\_\_\_ dari buah pisang.

Jumlah buah apel \_\_\_\_\_ dari buah jeruk.

Jumlah buah stroberi \_\_\_\_\_ dari buah apel.





# Surat Edaran Penerapan Kurikulum Merdeka



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4 Jakarta  
Telp. (021) 3811523 Pes. 528, Fax. (021) 3520951

Nomor : B-1775/DJ.I/Dt.II/PP.00/07/2022

13 Juli 2022

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal : Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023

Kepada Yth.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

**Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam**

di – seluruh Indonesia

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023;
2. Madrasah yang telah ditetapkan sebagaimana poin 1 (satu) dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 pada jenjang RA, MI kelas 1 dan 4, MTs kelas 7, dan MA/MAK kelas 10;
3. Madrasah yang sudah mendaftar pada aplikasi PDUM, tetapi belum ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka, serta madrasah yang belum mendaftar, dapat melakukan persiapan secara mandiri implementasi kurikulum merdeka.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Direktur Jenderal  
Direktur KSKK Madrasah



**Moh. Isom**

Tembusan Yth:

Direktur Jenderal Pendidikan Islam;



Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ite.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://ite.kemenag.go.id/>

TOKEN : h7bukj

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
174	111233210071	MIS SULTAN FATAH	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
175	111133220020	MIN 3 SEMARANG	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
176	111133220087	MIN 5 SEMARANG	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
177	111133220097	MIN 1 SEMARANG	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
178	111233220002	MIS KHOIRU ZAIDAH TA'JUK	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
179	111233220127	MIS AL MUSTAJAB	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
180	111233220137	MIS KEJI	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
181	111133230001	MIN 1 TEMANGGUNG	KABUPATEN TEMANGGUNG	JAWA TENGAH
182	111133240001	MIN 1 KENDAL	KABUPATEN KENDAL	JAWA TENGAH
183	111133240002	MIN 2 KENDAL	KABUPATEN KENDAL	JAWA TENGAH
184	111233240039	MIS NU 05 MOROREJO	KABUPATEN KENDAL	JAWA TENGAH
185	111133250001	MIN 1 BATANG	KABUPATEN BATANG	JAWA TENGAH
186	111133250002	MIN 2 BATANG	KABUPATEN BATANG	JAWA TENGAH
187	111133260001	MIN PEKALONGAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
188	111233260001	MIS WALISONGO KRANJI 01	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
189	111233260013	MIS MUHAMMADIYAH DONOWANGUN 01	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
190	111233260019	MIS MUHAMMADIYAH KAUMAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
191	111233260024	MIS BLIGO	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
192	111233260025	MIS KEMBUN SIWALAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
193	111233260026	MIS MUHAMMADIYAH DEJEGYUKANG	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
194	111233260029	MIS WALISONGO KEBONROWOPUCANG	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
195	111233260034	MIS WALISONGO LOCANDENG	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
196	111233260040	MIS WONOYOSO 01	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
197	111233260043	MIS MUHAMMADIYAH KEDUNGGARAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
198	111233260048	MIS KAUMAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
199	111233260060	MIS WARULOR	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
200	111233260063	MIS ISLAMIAH SIMBANG WETAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
201	111233260067	MIS WONOYOSO 02	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
202	111233260074	MIS BUSTANUL IMAN PEKANDON	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
203	111233260091	MI HASBULLAH PODODADI	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
204	111233260096	MIS WALISONGO PODO	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
205	111233260098	MIS MA'ARIF NU KALJESMBU	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
206	111233260101	MIS MA'ARIF NU KESONSARI	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
207	111233710001	MIS MUHAMMADIYAH TERPADU HARAPAN	KOTA MAGELANG	JAWA TENGAH
208	111233710002	MIS AL IMAN	KOTA MAGELANG	JAWA TENGAH
209	111133740001	MIN KOTA SEMARANG	KOTA SEMARANG	JAWA TENGAH
210	111233740065	MIS TAUFIQYAH	KOTA SEMARANG	JAWA TENGAH

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4103/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023

Semarang, 24 November 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Romaniyah

NIM : 2003096100

Yth.

Kepala MI Taufiqiyah Semarang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Romaniyah

NIM : 2003096100

Alamat : PPPTQ Al-Hikmah, RT. 07, RW. 01, Desa Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang

Judul skripsi : **Analisis Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Taufiqiyah Semarang**

Pembimbing : **Kristi Liani Purwanti S.Si., M.Pd.**

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 34 hari, mulai tanggal 27 November 2023 sampai dengan tanggal 30 Desember 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n Dekan,

Dekan Bidang Akademik



MARUFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH**  
**( TERAKREDITASI : A )**

Alamat : Jl. Fatmawati No. 188 Kedungmudu Tembalang  
Semarang ☎ 50273 ☎ (024) 6708099  
Email : 55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 098/MI.TF/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Kel, Kedungmudu Kec. Tembalang Semarang

Nama : Siti Aropah AR, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jl. Fatmawati No. 188

Menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rohmaniyah  
NIM : 200309100  
Jurusan/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Penelitian : "Analisis Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Taufiqiyah Semarang. "

Telah mengadakan penelitian di MI Taufiqiyah terhitung mulai 27 November 2023 s/d 30 Desember 2023 guna untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Desember 2023

Kepala Madrasah



Siti Aropah AR, M.Pd

# Modul Ajar

## MODUL AJAR MATEMATIKA MI

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Wiji Nur Chasanah
Instansi	:	MI Taufiqiyah
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Matematika
Fase / Kelas	:	A / 1
Materi	:	Penjumlahan (1)
Alokasi Waktu	:	Jam ke-1

#### B. KOMPETENSI AWAL

- Siswa memahami konteks (penggabungan) di mana penjumlahan digunakan.
- Siswa memahami cara mengekspresikan dalam rumus dan menggunakan tanda dan simbol penjumlahan.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri ✓
- Bernalar Kritis ✓
- Bergotong royong ✓

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 1, Penulis: Tim Gakko Toshio Penyadur: Wahid Yunianto. dan laptop, LCD projector dan Internet
- Gambar peraga, gantung, 4 bola dan keranjang jaring

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik kelas Takhasus

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap Muka (TM)

### KOMPEN INTI

#### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

**Tujuan Pembelajaran :**

**Sasaran Unit Pembelajaran**

Memahami makna penjumlahan dan dapat menggunakan penjumlahan.

- Siswa dapat membaca, menulis rumus dan menggunakan tanda dan simbol penjumlahan.
- Siswa menyelesaikan soal dan membuat soal penjumlahan.
- Siswa dapat berhitung penjumlahan diatas 10.
- Siswa membaca dan mengekspresikan konteks yang menggunakan penjumlahan dalam rumus.

**Sasaran satuan Kecil Pembelajaran**

- Siswa dapat menjumlahkan untuk menemukan (konteks penggabungan) dengan "jadi berapa jika digabungkan".

<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat membaca rumus, menuliskan rumus penjumlahan dengan menggunakan simbol "+", "-".</li> <li>Siswa dapat menghitung penjumlahan di atas awah 10 dengan benar.</li> </ul>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjumlahkan untuk menemukan (konteks penggabungan) dengan "jadi berapa jika digabungkan, dapat membaca rumus, menuliskan rumus penjumlahan dengan menggunakan simbol</li> </ul>
<b>C. PERGANTYAN PEMANTIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana sesuatu bisa bertambah banyak?</li> </ul>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p>❖ <b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran )</li> <li>Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa</li> <li>Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita</li> <li>Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> <p>❖ <b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengoperasikan dan memasukkan bola ke dalam keranjang. Sesuai cerita yang telah dibuat <ul style="list-style-type: none"> <li>Mintalah siswa (perwakilan saja) bermain peran dengan temannya. Lalu siswa tersebut menggerakkan bola supaya masuk ke dalam keranjang. mintalah semua kelas untuk berhitung bersama-sama bola yang masuk keranjang</li> </ul> </li> <li>Siswa mengoperasikan bola dan menggabungkan cerita yang telah mereka buat <ul style="list-style-type: none"> <li>Masukkan bola 1 buah dan 2 buah bersama-sama ke dalam keranjang. Hubungkan dengan kata "gabungkan", <ul style="list-style-type: none"> <li>Benar-benar membawa bola dengan tangan kiri dan kanan, lalu masukkan ke dalam keranjang</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>Siswa berdiskusi menyelesaikan soal bersama kelompok</li> <li>Mengetahui cara menulis jawaban, menulis simbol "+" dan "-", serta membaca rumus. <ul style="list-style-type: none"> <li>Membimbing dengan hati-hati bagaimana mengkaitkan pengoperasian boladengan kata seperti "menggabungkan", sehingga tidak hanya mengajarkan bagian teknik saja seperti cara menuliskan rumus. <ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan rumus <math>3 + 2 = 5</math> di buku catatan. Lalu melatih "+" dan "-"</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>Menyampaikan hasil diskusi didepan kelas <ol style="list-style-type: none"> <li>1) satu kelompok diminta untuk mengkan mempresentasikan pelajaran kepada</li> </ol> </li> </ol> <p>❖ <b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan refleksi bersama siswa terkait materi yang dipelajari</li> </ul> <p><i>Guru kelas melakukan refleksi (tanya-jawab) dengan siswa tentang materi yang dipelajari.</i></p>


Contoh penulisan pada papan tulis jam ke-1

Jika digabungkan berapa


Target mengerti cara berhitung




digabungkan jadi 4  
2 dan 2 jika digabungkan jadi 4.



digabungkan 3 buah  
2 dan 1 jika digabungkan jadi 3.




4 buah




2 buah 1 buah



digabungkan  
3 buah



3 buah 2 buah



5 buah

ringkasan 3 ditambah 2 jadi 5  
rumus  $3 + 2 = 5$   
Jawabannya 5 buah

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

**E. ASESMEN / PENILAIAN**

- Performa ( presentasi )
- Tertulis

**F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

**Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

**Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

**G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU**

**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

**LAMPIRAN**

**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

**Kelompok :**

**Nama**

**Kelas :**

**Petunjuk!**

Diskusikan dengan teman kelompok, jawablah dengan benar dan tepat !

1. Doni punya 13 apel, Rani punya 15 apel. Jumlah apel yang mereka punya adalah  $28$ . Apel
2. Ayah membeli 12 roti, Ibu membeli 14 roti. Jumlah roti yang ayah dan ibu beli adalah  $26$ . Roti
3. Sahal punya 15 kelereng, Bayu punya 10 kelereng. Jumlah kelereng sahal dan bayu adalah  $25$ . Kelereng
4. Rina punya 12 boneka, Ayuk punya 12 boneka. Jumlah boneka yang mereka berdua punya adalah  $24$ . Boneka
5. Karina membeli 21 buah jeruk, Santi membeli 10 buah jeruk. Jumlah buah yang karina dan santi beli adalah  $31$ . Jeruk
6. Pak Ahmad menanam 20 pohon manga, Pak Rudi menanam 10 pohon manga. Jumlah pohon mangga yang mereka tanam adalah  $30$ .
7. Ibu membeli gula 15 kg, lalu membeli lagi 12 kg. Jumlah gula yang dibeli ibu adalah  $27$ . Kg
8. Bu Ani mempunyai 20 bunga mawar, Bu Rika mempunyai 8 bunga mawar. Jumlah bunga mawar yang mereka punya adalah  $28$ . Mawar
9. Tino mempunyai 10 kelereng merah. Tino juga punya 11 kelereng biru. Jadi jumlah kelereng tino adalah  $21$  butir.
10. Ayah membeli 8 ikan lele dan 7 ikan bandeng. Jadi jumlah semua ikan yang dibeli ayah adalah  $15$  ekor.

Nilai

Paraf Orang Tua

## B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho, Penyadur Wahid Yunianto, ISBN 978-602-244-534-0 (jil. 1)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto ISBN 978-602-244-534-0 (jil. 1)

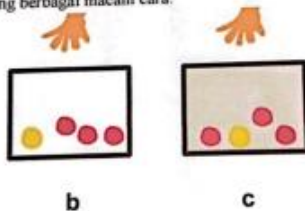
## C. GLOSARIUM

### Mendapatkan gambar gabungan

Seiring dengan berjalannya cerita, diharapkan siswa menemukan berbagai kosakata untuk menggambarkan penggabungan tersebut. Ada banyak kosa kata yang mempunyai makna merger seperti "digabung jadi berapa", "semuanya ada berapa", "total berapa" dan lainnya.

Di kelas, siswa dapat diminta untuk melakukan aktivitas berulang kali untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan konteks dan mengoperasikan balok. Siswa juga ketika berkali-kali menggunakan balok, mereka akan memahami makna kosakata di atas yang menunjukkan kata merger. Yang penting dalam kegiatan ini adalah memastikan semua pembelajaran sudah diperkenalkan. Seperti siswa menggerakkan bolasecara rasional sambil bergumam.

Dengan mengoperasikan balok, siswa diharapkan dapat memahami makna kata "digabungkan jadi berapa", dan bentuk penggabungan lainnya, selain itu siswa juga dapat memperkaya dirinya tentang berbagai macam cara.



## D. DAFTAR PUSTAKA

- Tim Gakko Tosho, Penyadur: Wahid Yunianto, Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.
- Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto, Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.

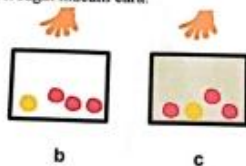
### Referensi

#### Mendapatkan gambar gabungan

Seiring dengan berjalannya cerita, diharapkan siswa menemukan berbagai kosakata untuk menggambarkan penggabungan tersebut. Ada banyak kosa kata yang mempunyai makna merger seperti "digabung jadi berapa", "semuanya ada berapa", "total berapa" dan lainnya.

Di kelas, siswa dapat diminta untuk melakukan aktivitas berulang kali untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan konteks dan mengoperasikan bola. Siswa juga ketika berkali-kali menggunakan bola, mereka akan memahami makna kosakata di atas yang menunjukkan kata merger. Yang penting dalam kegiatan ini adalah memastikan semua pembelajaran sudah diperkenalkan. Seperti siswa menggerakkan bola secara rasional sambil bergumam.

Dengan mengoperasikan balok, siswa diharapkan dapat memahami makna kata "digabungkan jadi berapa", dan bentuk penggabungan lainnya, selain itu siswa juga dapat memperkaya dirinya tentang berbagai macam cara.



# Modul Proyek

## AKTIVITAS 11 MEMBUAT MAKANAN TRADISIONAL (Tca Formatif)

Jenis kegiatan	: Tugas Mandiri
Waktu	: 4 JP (4 x 30 menit)
Alat dan Bahan	: Rubrik penilaian.
Peran guru	: Fasilitator



### Persiapan :

1. Guru menyiapkan Gdrive untuk pengumpulan tugas rekaman.
2. Guru menyiapkan rubrik penilaian presentasi cara membuat makanan tradisional.

### Pelaksanaan :

1. Kegiatan dilakukan peserta didik di rumah masing-masing.
2. Peserta didik menyiapkan alat bahan yang dibutuhkan untuk membuat makanan tradisional yang akan dibuatnya.
3. Peserta didik melakukan demonstrasi dan menjelaskan cara memasak makanan tradisional yang dipilihnya.
4. Proses rekaman dapat dibantu oleh orangtua.

Sumber : [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

### Alternatif :

Kegiatan demonstrasi ini bisa juga diganti dengan kegiatan berkelompok membuat makanan tradisional. Peserta didik diminta untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan ke sekolah kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

### Rubrik Penilaian

Sikap yang dinilai	Belum berkembang	Mulai berkembang	Sudah berkembang	Sangat berkembang
<b>Percaya diri</b>	Memerlukan motivasi dari orang dewasa untuk dapat menjelaskan.	Menjelaskan cara pembuatan dengan sekali meminta konfirmasi dari orang dewasa.	Menjelaskan cara pembuatan dengan percaya diri.	Menjelaskan cara pembuatan dengan penuh percaya diri dan suasa yang lantang.
<b>Kemandirian</b>	Menyapkan dan memaikan kembali alat bahan dibantu oleh orang dewasa.	Menyapkan dan memaikan kembali alat bahan sekali dibantu oleh orang dewasa.	Menyapkan dan memaikan kembali alat bahan yang digunakan.	Menyapkan dan memaikan kembali alat bahan yang digunakan.
<b>Kerjasama</b>	Melakukan tugas sesuai dengan keinginan sendiri.	Melakukan tugas dengan sekali melakukan konfirmasi pada orangtua/teman.	Melakukan tugas sesuai perannya.	Berbagai peran dengan orangtua/teman dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik.
<b>Kejelasan dalam menyampaikan informasi.</b>	Menyampaikan informasi dengan suara yang pelan dan tidak sesuai tahapan yang benar.	Menyampaikan cara pembuatan dengan jelas namun tidak sesuai dengan tahapan yang benar.	Menyampaikan cara pembuatan dengan sistematis sesuai dengan apa yang sedang dilakukan.	Menyampaikan cara pembuatan makanan secara sistematis sesuai dengan apa yang sedang dilakukan dan beratur kata sepan.

## Pedoman Observasi

No.	Aspek	Nilai									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Guru membuka pembelajaran										
2.	Guru memotivasi siswa										
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran										
4.	Guru menerapkan langkah-langkah persiapan pembelajaran										
5.	Guru dalam penyampaian materi yang utuh dan advace material										
6.	Guru dalam penyajian materi yang sinergis setiap tahapan pembelajaran										
7.	Guru terampil dalam penggunaan model, pendekatan dan metode pembelajaran										
8.	Guru menerapkan pembelajaran yang mendidik melalui pendekatan										
9.	Guru mengembangkan variasi interaksi										
10.	Gur mengelola kelas dan iklim kelas										
11.	Guru menunjukkan daya adaptabilitas dalam proses pembelajaran										
12.	Guru mengorganisasikan dan memanfaatkan sumber belajar dan atau bahan ajar										
13.	Guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi										
14.	Guru menggunakan media pembelajaran										
15.	Guru mengembangkan kemampuan 4C										

16.	Guru menunjukkan kejelasan suara																		
17.	Guru menunjukkan penggunaan Bahasa yang baik dan benar																		
18.	Guru mengkontekstualisasikan dan mengintegrasikan materi dalam kehidupan sesuai nilai moderasi beragama																		
19.	Guru menggunakan analogi/metafora, kisah, atau perumpamaan																		
20.	Guru menggunakan komunikasi <i>non-verbal</i> (gestur) dalam suasana pembelajaran																		
21.	Guru menciptakan suasana pembelajaran																		
22.	Guru menciptakan suasana pembelajaran (penilaian proses)																		
23.	Guru menciptakan suasana pembelajaran (penerapan instrument penilaian)																		
24.	Guru menciptakan suasana pembelajaran (melaksanakan penguatan)																		
25.	Guru menciptakan suasana pembelajaran (menutup pembelajaran)																		

Keterangan penilaian:

1 – 2: Kurang sekali

3 – 5 : Kurang

6 – 8: Baik

9 – 10: Sangat Baik

## **Pedoman Wawancara**

### **Intrumen wawancara Guru Kelas 1**

1. Apa saja bentuk Asesmen dan jenis Asesmen yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran matematika ?
2. Dalam perencanaan assesmen apakah ada kendala dalam penyusunannya (bagaimana saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya)
3. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan tes diagnostik terhadap peserta didik ?
4. Tes diagnostik apa sajakah yang dilakukan guru (apakah dalam mata pelajaran matematika dilakukan tes diagnostik secara terpisah ataukah secara global?)
5. Bagaimanakah pelaksanaan dan penerapan asesmen diagnostik dalam mata pelajaran matematika?
6. Apakah tes diagnostik yang dilakukan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik?
7. Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaannya?
8. Seperti apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam asesmen diagnostik?
9. Bagaimana perencanaan Asesmen formatif dan Asesmen sumatif pada pembelajaran matematika dikelas 1?

10. Apa saja jenis asesmen formatif yang guru gunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika?
11. Bagaimana pelaksanaan Asesmen formatif dalam pembelajaran matematika yang ada di kelas 1 ?
12. Apa saja jenis tes sumatif yang guru gunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran matematika ?
13. Bagaimana proses perencanaan dari berbagai Asesmen yang digunakan ?
14. Bagaimana pelaksanaan dari Asesmen yang digunakan pada pembelajaran matematika di kelas 1?
15. Dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen sumatif apakah memiliki kendala, jika ada bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala tersebut?
16. Asesmen manakah yang lebih banyak tantangannya baik dari segi perencanaan dan pelaksanaannya ?

## LEMBAR HASIL OBSERVASI

### 1. Hasil Observasi Pembelajaran Kelas 1

No.	Aspek	Nilai										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Guru membuka pembelajaran										✓	
2.	Guru memotivasi siswa										✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran											✓
4.	Guru menerapkan langkah-langkah persiapan pembelajaran											✓
5.	Guru dalam penyampaian materi yang utuh dan advance material											✓
6.	Guru dalam penyajian materi yang sinergis setiap tahapan pembelajaran											✓
7.	Guru terampil dalam penggunaan model, pendekatan dan metode pembelajaran											✓
8.	Guru menerapkan pembelajaran yang mendidik melalui pendekatan pembelajaran yang gayut											✓

9.	Guru mengembangkan variasi interaksi									✓	
10.	Guru mengelola kelas dan iklim pembelajaran									✓	
11.	Guru menunjukkan daya adaptabilitas dalam proses pembelajaran										✓
12.	Guru mengorganisasikan dan memanfaatkan sumber belajar dan atau bahan ajar										✓
13.	Guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi										✓
14.	Guru menggunakan media pembelajaran										✓
15.	Guru mengembangkan kemampuan 4C									✓	
16.	Guru menunjukkan kejelasan suara										✓
17.	Guru menunjukkan penggunaan Bahasa yang baik dan benar										✓
18.	Guru mengkontektualisasi kan dan mengintegrasikan materi dalam kehidupan sesuai nilai moderasi beragama									✓	

19.	Guru menggunakan analogi/metafora, kisah, atau perumpamaan							✓			
20.	Guru menggunakan komunikasi <i>non-verbal</i> (gestur) dalam suasana pembelajaran										✓
21.	Guru menciptakan suasana pembelajaran										✓
22.	Guru menciptakan suasana pembelajaran (penilaian proses)								✓		
23.	Guru menciptakan suasana pembelajaran (penerapan instrument penilaian)										✓
24.	Guru menciptakan suasana pembelajaran (melaksanakan penguatan)									✓	
25.	Guru menciptakan suasana pembelajaran (menutup pembelajaran)									✓	

Keterangan penilaian:

1 – 2: Kurang sekali

3 – 5 : Kurang

6 – 8: Baik

9 – 10: Sangat Baik



## Transkrip Wawancara Guru Kelas 1

Mahasiswa : Apa saja bentuk Asesmen dan jenis Asesmen yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran matematika?

Guru kelas 1 : Bentuk Asesmen dan jenis Asesmen yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran matematika adalah tertulis dan praktek.

Mahasiswa : Dalam perencanaan assesmen apakah ada kendala dalam penyusunannya (bagaimana saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

Guru kelas 1 : Tidak ada kendala dalam perancangan Asesmen.

Mahasiswa : Apakah sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan tes diagnostik terhadap peserta didik?

Guru kelas 1 : sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan tes diagnostik terhadap peserta didik secara lisan.

Mahasiswa : Tes diagnostik apa sajakah yang dilakukan guru (apakah dalam mata pelajaran matematika dilakukan tes diagnostik secara terpisah ataukah secara global?

Guru kelas 1 : Tes diagnostik secara global.

Mahasiswa : Bagaimanakah pelaksanaan dan penerapan asesmen diagnostik dalam mata pelajaran matematika?

Guru kelas 1 : Pelaksanaan dan penerapan asesmen diagnostik dalam mata pelajaran matematika Berupa test tertulis sebanyak 20 soal.

Mahasiswa : Apakah tes diagnostik yang dilakukan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik?

Guru kelas 1 : Tes diagnostik yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Mahasiswa : Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaannya?

Guru kelas 1 : Kendala dalam pelaksanaan asesmen diagnostik adalah waktu yang terbatas.

Mahasiswa : Seperti apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam asesmen diagnostik?

Guru kelas 1 : Dengan cara mempersingkat penjelasan perbanyak praktek.

Mahasiswa : Bagaimana perencanaan Asesmen formatif dan Asesmen sumatif pada pembelajaran matematika dikelas 1?

Guru kelas 1 : Perencanaan Asesmen formatif dan Asesmen sumatif pada pembelajaran matematika dikelas 1 dengan disesuaikan terhadap materi yang akan dipelajari.

Mahasiswa : Apa saja jenis asesmen formatif yang guru gunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika?

Guru kelas 1 : Tes tertulis seperti, pilihan ganda, menjodokan, pernyataan B/S, esai, diskusi, praktek

Mahasiswa : Bagaimana pelaksanaan Asesmen formatif dalam pembelajaran matematika yang ada di kelas 1 ?

Guru kelas 1 : Berjalan dengan lancar anak-anak paham dan sudah terbiasa.

Mahasiswa : Apa saja jenis tes sumatif yang guru gunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran matematika ?

Guru kelas 1 : Ujian tertulis, Presentasi, Portofolio dan tes Lisan.

Mahasiswa : Bagaimana proses perencanaan dari berbagai Asesmen yang digunakan ?

Guru kelas 1 : Menyiapkan LKPD dan bahan materi yang di akan dibahas.

Mahasiswa : Bagaimana pelaksanaan dari Asesmen yang digunakan pada pembelajaran matematika di kelas 1?

Guru kelas 1 : Berjalan dengan lancar anak-anak paham dan sudah terbiasa

Mahasiswa : Dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen sumatif apakah memiliki kendala, jika ada bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Guru kelas 1 : Tidak ada kendala yang dihadapi

Mahasiswa : Asesmen manakah yang lebih banyak tantangannya baik dari segi perencanaan dan pelaksanaannya ?

Guru kelas 1 : Assasmen Formatif , karena butuh persiapan materi yang banyak dan model pembelajaran yang menarik agar siswa paham dan senang untuk mencapai hasil akhir sumatif yang bagus.

## Foto-Foto



Wawancara bersama guru kelas 1



Wawancara bersama kepala madrasah

**LEGER NILAI 1 T**

Kelas: 1 T Semester: Ganjil  
Madrasah: MIS TAUFIQIYAH Tahun Ajaran: 2023/2024

No	Nama Siswa	PAI				Ilmu Pen				Midek	Bing	Jumlah	Peringkat	Nama Siswa	
		QH	AA	FIK	BA	PP	Hitung	MTK	PKWK						
1	ADHAKSA DZIKRI AKBAR	91	91	91	96	98	94	97	94	95	96	95	1061	17	AKKA
2	AHLA DINI HANIFA	99	99	98	99	99	96	96	97	98	98	97	1078	7	AHLA
3	ALMIRA KARIM	97	96	95	96	99	96	96	97	98	98	97	1062	6	ALMIRA
4	ALTAMIS MADANI SURUJO	93	92	91	93	95	91	95	91	94	92	92	1017	24	ALTA
5	ANDI MUHAMMAD SAKHA ALBUNI	90	91	90	92	91	91	93	91	93	92	88	1002	28	ANDI SAKHA
6	APRIELA NAEVA YUMINA	80	91	90	92	91	92	91	96	92	91	91	1013	25	NAEVA
7	AQILLA NOVALYN HANANIA	93	92	92	97	98	91	97	97	97	94	94	1043	15	AQILLA
8	CHEN LI LING	98	98	98	96	97	96	96	96	94	93	97	1044	13	LI LING
9	FACHRUL RIZQI RAMADHAN	95	92	92	96	98	92	96	95	97	95	93	1044	13	RIZQI
10	FATHAN ABZAR TRI IRITAN RAMADI	95	94	93	98	97	96	96	98	95	96	97	1055	10	FATHAN
11	HANA HURUMIA NUGROHO	95	95	93	98	99	95	97	96	97	97	96	1058	7	HANA
12	IFFA FAHMIDA RUMANA	96	97	96	97	98	95	98	98	97	98	97	1071	1	AMM
13	KAMILA ARIQA NITASARI	93	92	96	97	98	93	95	97	97	97	97	1082	5	AMM
14	KANIA SHIDQIA ADDINI	90	90	90	92	94	93	94	90	95	94	88	1010	26	KANIA
15	MADIRA ANINDITA ZECHAN	92	92	92	96	93	93	97	95	97	94	93	1034	21	ANINDITA
16	MUHAMMAD ALIM SAKHA ARDIAN	93	92	92	98	97	93	96	98	95	96	97	1055	10	ALIM
17	MUHAMMAD HAFIZ ALFATHI	92	92	93	94	94	91	95	93	95	94	93	1026	22	HAFIZ
18	MUHAMMAD KAFI ALFARIZI	96	95	95	99	97	97	98	98	96	98	94	1063	3	KAFI
19	MUHAMMAD KHAFES ASSYAMARI	94	94	92	97	98	93	95	94	95	95	93	1039	23	YUSUF
20	NABILA HANA ATHALETA	91	93	92	92	94	91	94	96	94	92	92	1046	18	YUSUF
21	RAHMADINA AYU ALMAHYRA	93	93	96	97	98	95	98	97	97	96	96	1066	9	ALMA
22	RABHANNA SHANUM ANANDIA	88	97	98	98	98	96	98	98	97	97	97	1072	3	RAHANNA
23	RANIA SHAKILA AZZAHRA	95	95	94	98	98	97	97	96	98	94	1064	7	RANIA	
24	RIZQIE HARTINA AYUNINGSAYAH	93	93	94	95	98	93	96	98	95	92	93	1038	19	RIZQI
25	SABRINA ASHADIYA SANI	96	99	99	98	98	99	99	99	98	98	97	1080	1	ASHA
26	SALWA KHORUMANISA	90	90	91	92	97	98	93	91	94	92	88	1056	27	NISSA
27	SITI SYARIFATU AZZAHDAH	94	95	94	95	97	96	98	95	96	96	95	1054	11	BIFA
28	YUSUF IRANU RAHMAN	95	95	94	97	95	94	97	93	94	95	95	1065	12	YUSUF

Mengetahui Kepala Madrasah  
Siti Aropani AR, M.Pd

Semarang, 23 Desember 2023  
Wali kelas 1 Takhassus  
Wij Nur Chasanah, S.Pd

## Legger Nilai Kelas 1 Semester Ganjil

**LEGER NILAI 1 T**

Kelas: 1 T Semester: Genap  
Madrasah: MI Taufiqiyah Tahun Ajaran: 2023/2024

No	Nama	PAI				Ilmu Pen				Midek	Bing	Jumlah	Peringkat	Nama Siswa	
		QH	AA	FIK	BA	PP	Hitung	MTK	PKWK						
1	ADHAKSA DZIKRI AKBAR	96	95	94	92	96	95	93	93	93	94	93	1036	18	AKKA
2	AHLA DINI HANIFA	98	98	97	98	98	96	98	98	98	98	98	1073	2	AHLA
3	ALMIRA KARIM	94	97	97	98	96	98	94	97	98	95	98	1057	8	ALMIRA
4	ALTAMIS MADANI SURUJO	93	93	92	92	92	92	92	93	92	91	91	1011	25	ALTA
5	ANDI MUHAMMAD SAKHA ALBUNI	93	92	91	89	91	92	92	94	91	90	83	996	28	ANDI SAKHA
6	APRIELA NAEVA YUMINA	83	96	95	94	94	95	94	92	92	89	1026	19	NAEVA	
7	AQILLA NOVALYN HANANIA	97	98	97	97	97	98	94	95	98	97	93	1056	10	AQILLA
8	CHEN LI LING	94	98	97	97	96	97	95	95	96	95	98	1058	7	LI LING
9	FACHRUL RIZQI RAMADHAN	92	95	92	92	92	94	95	96	94	91	89	1022	21	RIZQI
10	FATHAN ABZAR TRI IRITAN RAMADI	96	97	97	96	97	97	95	96	92	94	90	1047	12	FATHAN
11	HANA HURUMIA NUGROHO	97	98	98	98	95	96	97	97	96	98	96	1066	4	HANA
12	IFFA FAHMIDA RUMANA	94	98	97	98	97	97	98	98	95	95	98	1068	5	AMM
13	KAMILA ARIQA NITASARI	93	95	95	97	94	96	97	96	94	95	91	1043	15	AFIQA
14	KANIA SHIDQIA ADDINI	91	93	92	91	91	92	91	94	92	94	90	1011	25	RANIA
15	MADIRA ANINDITA ZECHAN	92	94	93	91	92	95	93	93	92	92	94	1021	22	ANINDITA
16	MUHAMMAD ALIM SAKHA ARDIAN	92	94	93	93	96	94	93	92	91	90	1019	23	ALIM	
17	MUHAMMAD HAFIZ ALFATHI	93	98	96	98	92	94	94	98	96	93	90	1042	16	HAFIZ
18	MUHAMMAD KAFI ALFARIZI	97	98	98	97	96	97	98	91	95	97	96	1080	6	KAFI
19	MUHAMMAD KHAFES ASSYAMARI	92	96	98	97	95	95	96	94	96	94	91	1044	14	YUSUF
20	NABILA HANA ATHALETA	92	94	94	89	92	93	94	94	92	92	89	1015	24	NABILA
21	RAHMADINA AYU ALMAHYRA	96	96	96	97	96	95	96	96	93	92	94	1047	12	ALMA
22	RABHANNA SHANUM ANANDIA	97	95	98	95	96	98	98	96	98	98	98	1067	3	RAHANNA
23	RANIA SHAKILA AZZAHRA	95	98	95	93	93	95	95	92	94	94	98	1042	16	RANIA
24	RIZQIE HARTINA AYUNINGSAYAH	92	95	94	90	94	94	98	95	92	91	88	1023	20	RIZQI
25	SABRINA ASHADIYA SANI	98	98	98	98	97	98	98	98	97	98	97	1071	1	ASHA
26	SALWA KHORUMANISA	92	92	91	89	94	92	92	90	92	92	88	1004	27	NISSA
27	SITI SYARIFATU AZZAHDAH	97	98	97	95	96	98	98	94	94	93	97	1057	8	BIFA
28	YUSUF IRANU RAHMAN	97	97	97	96	93	96	97	96	93	95	96	1053	11	YUSUF

Mengetahui Kepala Madrasah  
Siti Aropani AR, M.Pd

Semarang, 22 Juni 2024  
Wali kelas 1 Takhassus  
Wij Nur Chasanah, S.Pd

## Legger Nilai Kelas 1 Semester Genap



Observasi Proses Pelaksanaan Penilaian



Pelaksanaan Penilaian Formatif

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Romaniyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kundi, 22 November 2002
3. Alamat Rumah : Bukit Terak, Bangka Barat,  
Bangka Belitung
- HP : 082371839761
- E-mail : romaniyah564@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 04 (2008-2014)
  - b. SMP PGRI KUNDI (2014-2017)
  - c. SMA Negeri 01 Muntok (2017-2020)
  - d. UIN Walisongo Semarang (2020-2024)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. TK/TPA Anwarul Ulum (208-2014)
  - b. TPQ Al-Barokah (2014-2020)
  - c. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Semarang (2021-2024)